

**STUDI KORELASI ANTARA AKTIVITAS WALI KELAS SEBAGAI
KOORDINATOR KELAS DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 SAMPIT**

Oleh :

SYAMSUL ANWAR



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKA RAYA
1996**

**STUDI KORELASI ANTARA AKTIVITAS WALI KELAS SEBAGAI
KOORDINATOR KELAS DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 SAMPIT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SYAMSUL ANWAR

NIM. 90 15005396



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PALANGKA RAYA
1996**

Palangkaraya, Juni 1996

NOTA DINAS

Nomor : -

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi SYAMSUL ANWAR
NIM. 90 15005396

K e p a d a

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami sepakat bahwa skripsi saudara :

N a m a : SYAMSUL ANWAR

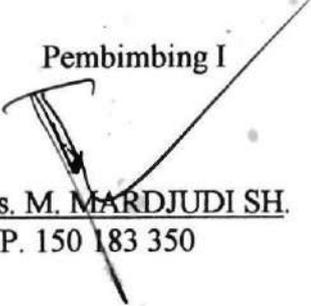
N I M : 90 15005396

Judul : STUDI KORELASI ANTARA AKTIVITAS WALI
KELAS SEBAGAI KOORDINATOR KELAS
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI 1 SAMPIT.

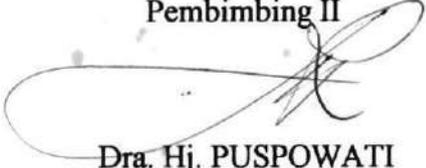
Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana
Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Pembimbing I


Drs. M. MARDJUDI SH.
NIP. 150 183 350

Pembimbing II


Dra. Hj. PUSPOWATI
NIP. 150 250 453

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI KORELASI ANTARA AKTIVITAS WALI KELAS
SEBAGAI KOORDINATOR KELAS DENGAN KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMPIT
NAMA : SYAMSUL ANWAR
NIM : 90 15005396
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
PROGRAM : STRATA 1

Palangkaraya, Oktober 1996

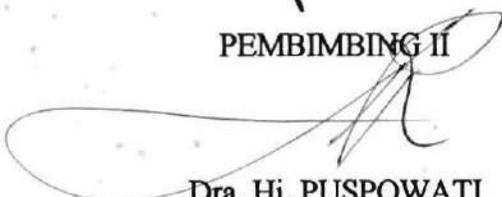
MENYETUJUI

PEMBIMBING I


Drs. M. MARDJUDI, SH.

NIP. 150 183 350

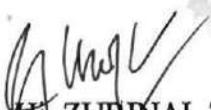
PEMBIMBING II


Dra. Hj. PUSPOWATI

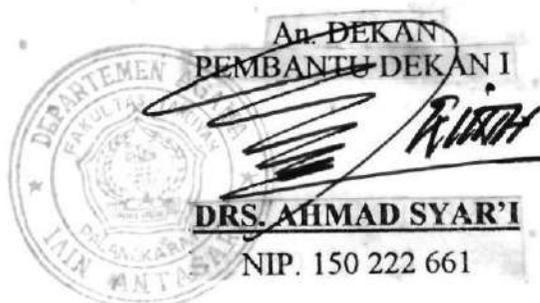
NIP. 150 250 453

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN


Dra. Hj. ZURNAL Z.

NIP. 150 170 330



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STUDI KORELASI ANTARA AKTIVITAS WALI KELAS SEBAGAI KOORDINATOR KELAS DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMPIT", telah dimunaqasahkan pada sidang skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, pada :

Hari : Selasa

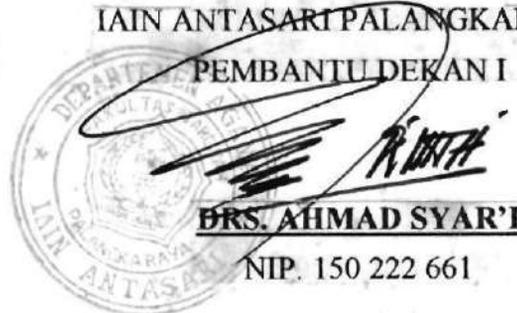
Tanggal : 10 September 1996

dan diyudisium pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 10 September 1996

An. DEKAN
FAKULTAS TARBIAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
PEMBANTU DEKAN I



DRS. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------|---------------|---------|
| 1. Drs. AHMAD SYAR'I | KETUA/ANGGOTA | (.....) |
| 2. Dra. Hj. ZURINAL Z. | ANGGOTA | (.....) |
| 3. Drs. M. MARDJUDI, SH. | ANGGOTA | (.....) |
| 4. Dra. Hj. PUSPOWATI | ANGGOTA | (.....) |
- 

**STUDI KORELASI ANTARA AKTIVITAS WALI KELAS
SEBAGAI KOORDINATOR KELAS DENGAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 SAMPIT**

ABSTRAKSI

Wali kelas adalah seorang guru yang diangkat oleh sekolah berdasarkan hasil keputusan rapat dewan guru dengan kepala sekolah. Wali kelas dipercayakan dan dibebani tanggung jawab untuk membimbing dan mengasuh suatu kelas, dimana ia mengajar. Tugas seorang wali kelas adalah mengkoordinir kelas dimana ia yang menjadi walinya, sedangkan aktivitas yang dimaksudkan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang baik, agar dapat menimbulkan kedisiplinan belajar siswa dalam proses belajar mengajar secara optimal.

Kedisiplinan belajar siswa merupakan salah satu bagian aktivitas siswa yang besar peranannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kedisiplinan belajar maka siswa dengan mudah dapat mencerna dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Timbulnya kedisiplinan belajar siswa akibat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar siswa. Faktor dari luar salah satunya yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah dari wali kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya korelasi dan pengaruh antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa dan hipotesis kedua adalah semakin baik wali kelas mengkoordinir kelas semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

Sebagai populasi adalah semua siswa kelas I dan kelas II yang berjumlah 552 orang, dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 10 %, yaitu sebanyak 55 orang, karena sampelnya kelas I dan kelas II, maka wali kelasnya pun diambil dari kelas I dan kelas II, yaitu sebanyak 12 orang. Dalam penarikan sampel digunakan random sampling, sedangkan untuk penggalan data digunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul dimasukan dan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel. Khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung frekuensi jawaban responden berdasarkan analisa kualitatif. Sedangkan untuk mencari tingkat aktivitas wali kelas dan kedisiplinan belajar siswa serta menganalisa secara kuantitatif menggunakan rumus korelasi kontingensi dan rumus regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh.

Dari analisa kualitatif bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel X adalah 58,33 % yang berada pada kategori cukup sedangkan nilai tertinggi yang dimiliki variabel Y adalah 54,54 % yang berada pada kategori

tinggi. Dengan demikian terlihat bahwa aktivitas wali kelas dan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit berada pada kategori baik dan tinggi.

Dari hasil analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus kontingensi yang diambil dari skor aktivitas wali kelas dan kedisiplinan belajar siswa diperoleh nilai $\phi = 0,50$ dan t_{hitung} adalah 4,833 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai t_{tabel} 2,01 pada taraf signifikansi 1 % diperoleh nilai t_{tabel} 2,68, jadi antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit terdapat korelasi yang cukup/ sedang dan signifikansi.

Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya aktivitas wali kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa diuji rumus regresi linier sederhana dan diperoleh nilai $a = 1,740$ dan $b = 0,358$. Dari hasil ini dapat diperkirakan perubahan Y apabila X diketahui persamaannya, maka persamaannya adalah $Y = a + b X$. Semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi pula nilai Y, dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik aktivitas wali kelas mengkoordinir kelas semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa dengan kata lain aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan dan pengaruh antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **الْأَكْلُ وَالشُّرْبُ
سُرْعٌ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ...**

Artinya : Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda :
"Ketahuilah, setiap kamu itu pemimpin dan setiap pemimpin bertanggungjawab akan kepemimpinannya..... " (Dikeluarkan oleh Bukhari Muslim, Tarmidzi dan Nasai).

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan hasil karyaku ini kepada Ayahda dan Ibunda yang tercita dan adik-adiku serta kakak-kakakku yang selalu berdoa untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "STUDI KORELASI ANTARA AKTIVITAS WALI KELAS SEBAGAI KOORDINATOR KELAS DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMPIT".

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu sehingga dapat selesai dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan hati yang ikhlas penulis ucapkan terima kasih dan pengharapan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Terbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Puspawati, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yth. Ibu Dra. Rahmaniar selaku pembimbing akademik dan para dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan bimbingan, pengetahuan dan perhatian kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.

4. Yth. Bapak Kepala Sekolah, Wali kelas I dan II, dewan guru, Kepala Tata usaha dan pegawai serta para siswa SMP Negeri 1 Sampit yang telah banyak memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Yth. Rekan-rekan mahasiswa yang telah turut serta memberikan dorongan dan motivasi serta saran-saran yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Yth. Ayah dan Ibunda, kakak serta adik-adikku tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril dan materiil sehingga anaknda dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan hasil karya yang dilakukan semaksimal mungkin untuk mendapat hasil yang baik, namun saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan kepada pihak-pihak yang turut menyumbangkan saran-saran tersebut di atas semoga mendapat kebajikan berlipat ganda dari Allah SWT, Amin ya rabbal 'allamin.

Palangkaraya, April 1996

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Perumusan Hipotesa	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Konsep dan Pengukuran	16
BAB II BAHAN DAN METODE	22
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	22
B. Teknik Penarikan Sampel	23
C. Tehnik Pengumpulan Data	24
D. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa	26
E. Prosedur Penelitian	29
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG SMP NEGERI 1 SAMPIT	31
A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Sampit	31
B. Letak Geografi dan Bentuk Bangunan	32

	C. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 1 Sampit	33
	D. Keadaan SMP Negeri 1 Sampit	36
BAB IV	KORELASI DAN PENGARUH AKTIVITAS WALI KELAS SEBAGAI KOORDINATOR KELAS DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	39
	A. Penyajian Data dan Interpretasikan Data ...	39
	B. Analisa Data	70
BAB V	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

DAFTAR TABEL

1. KEADAAN GEDUNG-GEDUNG SMP NEGERI 1 SAMPIT TAHUN 1995/1996	33
2. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA SMP NEGERI 1 SAMPIT BERDASARKAN PANGKAT, JABATAN DAN IJAZAH	34
3. JUMLAH GURU SMP NEGERI 1 SAMPIT BEDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	35
4. JUMLAH PEGAWAI TATA USAHA SMP NEGERI 1 SAMPIT BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	36
5. KEADAAN WALI KELAS DAN SISWA SMP NEGERI 1 SAMPIT BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 1995/1996	37
6. KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 SAMPIT BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEBELUM MEMASUKI SMP NEGERI 1 SAMPIT TAHUN AJARAN 1995/1996	38
7. AKTIVITAS WALI KELAS MELAKSANAKAN PENGELOLAAN KELAS DALAM SATU CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	40
8. MEMBUAT DENAH TEMPAT DUDUK SISWA DALAM SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	41
9. MEMBUAT PAPAN ABSENSI SISWA DALAM SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	42
10. MEMBUAT DAFTAR PELAJARAN KELAS DALAM SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	44
11. MEMBUAT DAFTAR PIKET KELAS DALAM SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	45
12. MEMBUAT BUKU ABSENSI GURU DI KELAS DALAM SATU CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	46
13. MEMBUAT BUKU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DALAM SATU CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	47
14. MEMBUAT TATA TERTIB KELAS DALAM SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	48
15. MEMBUAT STATISTIK EVALUASI SISWA DALAM SATU CATUR WULAN DI SMP 1 SAMPIT	49
16. MEMBUAT CATATAN KHUSUS TENTANG SISWA DALAM SATU CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	50
17. MEMBUAT CATATAN MUTASI SISWA DALAM SATU CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT	52

18. NILAI DAN SKOR AKTIVITAS WALI KELAS SEBAGAI KOORDINATOR KELAS PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT	53
19. RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X	55
20. AKTIVITAS WALI KELAS DALAM MENGGKORDINIR KELAS PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT	55
21. KEDISIPLINAN SISWA TIBA DI SEKOLAH SESUAI JADUAL SEKOLAH DALAM SATU MINGGU PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT..	57
22. KEDISIPLINAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN SELAMA BERLANGSUNG (TIDAK PERNAH BOLOS) DALAM SATU MINGGU PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT	59
23. KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR MENGAJAR YANG TERTIB DI KELAS (TIDAK PERNAH MELANGGAR) PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT	60
24. KEDISIPLINAN SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN WALI KELAS/GURU DENGAN NILAI BAIK DI KELAS WAKTU WAKTU BELAJAR PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT	62
25. KEDISIPLINAN SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN WALI KELAS/GURU DI RUMAH (PR) DENGAN NILAI BAIK PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT	64
26. NILAI RESPONDEN TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT	65
27. RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL Y	68
28. KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT	68
29. TABEL KERJA KOEFISIEN KORELASI KONTINGENSI	71
30. PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah supaya manusia Indonesia beriman, bertaqwa, berdisiplin, cerdas dan terampil, seperti yang tercantum dalam GBHN 1993, yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN 1993 : 173)

Untuk menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berdisiplin, cerdas dan terampil menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia, diantaranya melalui pendidikan di sekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung jawab mewujudkan tugas tersebut, hal ini diperlukan adanya situasi dan kondisi yang aman dan tertib, oleh karena itu ditetapkan peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh semua personil sekolah.

Baru-baru ini pemerintah telah mencanangkan Gerakan Disiplin Nasional, tepatnya sejak 20 Mei 1995, Gerakan Disiplin Nasional ini terdiri dari budaya tertib, budaya bersih dan budaya kerja.

Memang tidak mudah melaksanakan Gerakan Disiplin Nasional secara menyeluruh dalam waktu yang terlalu pendek. Untuk itu Gerakan Disiplin Nasional merupakan

tantangan bagi bidang pendidikan, yang harus berupaya bagaimana caranya menciptakan suasana disiplin sehingga siswa akan terbiasa dengan suasana ini disegala bidang.

Suasana disiplin ini juga sudah dikenalkan sejak zaman nabi Muhammad SAW melalui firman Allah SWT dalam surah Al Ashr yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَكَّلُوا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Qs. Al Ash 1 - 3)

Dari ayat tersebut dapatlah kita ambil kesimpulan bahwa manusia harus menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan kata lain harus disiplin waktu. Dengan menjalankan disiplin waktu maka dengan mendidik dan membimbing siswa-siswa berdisiplin di sekolah berarti pula mengarahkan tercapainya Gerakan Disiplin Nasional, sehingga siswa tadi akan menjadi warga negara yang baik, yang merupakan ujung tombak dalam mencetak kader-kader pembangunan bangsa yang berkualitas, dapat menentukan tingkat perkembangan dan kemajuan bangsa pada masa sekarang dan masa mendatang.

Mengingat peranan sekolah sangat penting dalam kedisiplinan nasional, maka guru sebagai pendidik sangat besar peranannya dalam membimbing dan membina siswa-siswa menjadi kader-kader pembangunan yang berdisiplin tinggi.

Disamping tugas guru mengajar adakalanya juga dibebani tugas sebagai wali kelas. Sehubungan dengan itu maka wali kelas adalah sebagai koordinator kelas, yang artinya bertanggung jawab penuh terhadap kelas yang dibimbingnya. Dalam hal ini tugas wali kelas tidak sedikit, ia juga sebagai pembimbing anak didik agar mereka mencapai prestasi yang tinggi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tersebut diperlukan kedisiplinan belajar yang tinggi pula oleh para siswanya. Oleh karena itu wali kelas sebagai koordinator mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai keberhasilan anak didik serta kemajuan dalam mencapai keberhasilan anak didik serta kemajuan kelas yang dipimpinnya.

Pendidikan kedisiplinan yang ditanamkan pada siswa lambat laun terasa bahwa kedisiplinan adalah menjadi bagian dari dirinya, sehingga apapun yang mereka lakukan menjadi tanggung jawabnya.

Kedisiplinan bagi siswa diantaranya adalah disiplin belajar di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Prilaku-prilaku siswa yang mengganggu pada saat belajar di sekolah sering menyebabkan kegagalan dalam

pelaksanaan pengajaran, dengan demikian tujuan pengajaran tidak tercapai. Prilaku mengganggu disebabkan karena setiap individu mempunyai kebutuhan pribadi, yaitu diperhatikan, kebutuhan untuk diterima kelompok, dan kebutuhan untuk dihargai. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka individu tersebut akan mengganggu misalnya membadut di dalam kelas, sengaja melanggar tata tertib, tidak mengerjakan tugas, membolos dan sebagainya. Hal inilah yang sering ditemui pelanggaran-pelanggaran disiplin di dalam kelas ketika belajar.

Kedisiplinan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri. Faktor dari luar dirinya adalah motivasi dari wali kelas sedangkan faktor dari dalam dirinya adalah kebiasaan dari rumah masing-masing siswa yang tidak mendukung untuk berdisiplin belajar.

Oleh karena itu motivasi dari guru atau wali kelas sangat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi disiplin belajar siswa. Wali kelas sebagai koordinator kelas sangat berperan dalam membangkitkan kedisiplinan belajar siswa, baik di kelas maupun di rumah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut seyogyanyalah wali kelas sebagai koordinator kelas harus mampu membangkitkan motivasi agar dapat menimbulkan kedisiplinan belajar siswa. Aktivitas yang dilakukan wali kelas dalam

pelaksanaannya harus dapat menuntun siswa melaksanakan kaidah-kaidah yang baik dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan disiplin demi terciptanya kondisi yang tertib. Dalam pelaksanaannya wali kelas dapat memberikan rangsangan yaitu memberi ganjaran bagi yang mematuhi tata tertib belajar dan memberikan peringatan atau hukuman yang mendidik bagi yang melanggar tata tertib belajar.

Dalam melakukan tindakan untuk mencapai kedisiplinan belajar siswa, wali kelas melakukan upaya pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi siso-emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan kemandirian dalam belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang betlangseung.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di kota Sampit, memiliki 36 guru dan wali kelasnya 18 orang serta 818 orang siswa. Dari perbandingan ini wali kelas dituntut aktif dalam rangka kedisiplinan belajar siswa, dari kelas yang dibawah bimbingannya. menurut pengamatan penulis, aktivitas wali kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit cukup baik, namun yang menjadi pertanyaan yang harus dibuktikan dengan suatu penelitian yaitu apakah benar aktivitas yang mereka lakukan ada hubungannya dengan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul : "STUDI KORELASI ANTARA AKTIVITAS WALI KELAS SEBAGAI KOORDINATOR KELAS DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SAMPIT".

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit.
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit.
3. Adakah Korelasi antara Aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi harapan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran yang berguna bagi :

1. Instansi terkait dalam upaya pengambilan kebijakan terhadap rekrut pegawai edukatif di jajarannya.
2. Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolahnya.
3. Para wali kelas dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
4. Peneliti selanjutnya, kehusuannya pada masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka raya, sebagai bahan bacaan.

E. Perumusan Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Ada korelasi antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit.
2. Semakin aktif wali kelas mengkoordinir kelas, semakin meningkat kedisiplinan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit.

F. Tinjauan Pustaka

1. Aktivitas wali kelas

a. Pengertian aktivitas wali kelas

Aktivitas berasal dari kata Active (bahasa Inggris), yang artinya rajin atau giat, dalam kamus besar bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988) aktif adalah giat (bekerja, berusaha).

Sedangkan aktivitas adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar, baik yang terjadi di kelas ataupun di luar kelas. (Departemen Agama : 1990).

M. Sastrapraja dalam kamus istilah pendidikan dan umum untuk guru-guru dan umum, (1981 : 15) mendefinisikan aktivitas adalah : "Daftar catatan kegiatan guru selain mengajar".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah daftar catatan kegiatan guru selain mengajar yang dialami secara langsung dan aktif pada saat mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar yang terjadi di kelas ataupun di luar kelas.

"Wali kelas adalah guru yang dipercayakan dan dibebani tanggung jawab untuk membimbing dan mengasuh suatu kelas, dimana ia mengajar".

(M. Sastrapraja : 1981). Wali kelas ditetapkan dan ditunjuk atas hasil musyawarah guru-guru bersama kepala sekolah. Dalam penyelenggaraan kegiatan kelas dibantu oleh ketua kelas dan seluruh siswa kelas tersebut.

Jadi aktivitas wali kelas adalah aktivitas yang dilakukannya sedangkan tugas pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas tersebut antara lain sebagai koordinator yaitu membimbing, memberi pengarahan, memberi petunjuk dan memberi saran-saran yang baik sehingga siswanya dapat mengikuti pelajaran dengan tertib. Disamping itu semua wali kelas juga melaksanakan administrasi kelas pengelolaan kelas, mendisiplinkan siswa belajar dan melaporkan hasil koordinatonya kepada kepala sekolah. Dengan demikian selain bertanggung jawab kepada kepala sekolah, dia juga merupakan orang tua siswa yang ada di sekolah.

Dalam melaksanakan tugasnya diperlukan kemampuan dan kesabaran secara profesional. Oleh sebab itu wali kelas dituntut banyak pengalaman, banyak membaca, banyak menerima masukan-masukan yang ada kaitannya dengan tugasnya. Untuk menambah pengalaman dan lainnya di atas dapat diperoleh melalui penataran, kursus-kursus, lokakarya, belajar lewat media yang menunjang profesinya sebagai pendidik khususnya sebagai wali kelas.

b. Kriteria dan Aktivitas wali kelas

Drs. H. Abu Ahmadi dalam bukunya Pengantar Metodik Didaktik Untuk Guru Dan Calon Guru (1985 : 55) mengatakan ciri-ciri yang mutlak harus dimiliki seorang wali kelas adalah :

- 1) Adil, tidak membeda-bedakan siswa.
- 2) Perhatian merata, tanpa menghiraukan siswa pandai atau bodoh.
- 3) Perhatian sama, tanpa membeda-bedakan status sosial dan ekonomi siswa.
- 4) Memenuhi kewajiban dan tugas dengan baik.
- 5) Bersedia mengakui kesalahan dan kekeliruan yang diperbuat.
- 6) Tegak dalam bertindak dan membuat keputusan.
- 7) Dapat membeda-bedakan saat bergurau dan saat memperlihatkan wibawa.
- 8) Mengajar dengan penuh semangat.
- 9) Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Adapun aktivitas yang harus dilaksanakan oleh wali kelas dalam mengkoordinir kelas di SMP Negeri 1 Sampit, adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Kelas
2. Penyelenggaraan administrasi kelas, yang meliputi :
 - Denah tempat duduk siswa
 - Papan absensi siswa
 - Daftar pelajaran kelas
 - Daftar piket kelas
 - Buku absensi siswa
 - Buku kegiatan belajar mengajar
 - Tata tertib kelas
3. Penyusunan/pembuatan statistik siswa.
4. Pengisian daftar nilai siswa.
5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
6. Pencatatan mutasi siswa.
7. Pengisian buku laporan siswa (Rapor).
8. Pembagian buku laporan siswa (Rapor).

(Hadari H. Nawawi : 1985)

2. Kedisiplinan belajar siswa

a. Pengertian disiplin

Menurut para ahli :

1. Dr. Suharsimi Arikunto (1980) mengemukakan bahwa pengertian disiplin menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1980 : 114).
2. W.J.S. Poerwadarminta (1980), mengemukakan pengertian disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (disekolah atau dikemiliteran), (W.J.S. Poerwadarminta, 1989 : 254)

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud ditetapkan oleh guru yang bernagkutan maupun yang berasal dari luar dirinya.

b. Pengertian kedisiplinan belajar

Drs. Abu Ahmadi (1986) mengemukakan bahwa disiplin belajar adalah "kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik". Kecakapan tersebut dapat dimiliki dengan jalan latihan dan benar-benar dimiliki serta menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya.

Menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan DR. Singgih D. Gunarsa, (1980) disiplin belajar adalah "mengatur tata tertib belajar siswa, tata tertib tersebut disertai dengan pengawasan atas terlaksananya tata tertib dan memberikan pengertian pada setiap pelanggaran. Dengan demikian akan menimbulkan rasa kedisiplinan dalam belajar siswa.

Dari kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah kepatuhan seseorang siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib belajar dengan tehnik belajar yang baik dan disertai dengan pengawasan atas terlaksananya tata tertib tersebut.

Diantara contoh tata tertib belajar yang harus dipatuhi oleh siswa menurut Drs. Ahmad Rohani dan Drs. Abu Ahmadi dalam bukunya Pengelolaan pengajaran 1990, adalah :

- 1) Sebelum pelajaran dimulai
 - a) Setelah lonceng berbunyi tanda pelajaran di mulai, siswa harus berbaris di depan kelas kemudian guru mempersilahkan masuk kelas secara tertib.
 - b) Pelajaran pertama didahului dengan sama-sama berdoa.
 - c) Siswa yang terlambat masuk harus melapor dahulu kepada guru atau guru piket.
 - d) Guru mengadakan absensi terhadap siswa yang hadir dan tidak hadir pada papan presensi kelas dan daftar presensi kelas.
- 2) Selama pelajaran berlangsung
 - a) Siswa harus mengikuti pelajaran dengan seksama.
 - b) Siswa diperkenankan mengemukakan pendapat atau bertanya bila tidak mengerti.
 - c) Siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan lain, selain pelajaran tersebut.
 - d) Siswa tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin guru.
 - e) Siswa diperbolehkan meninggalkan pelajaran (pulang) dengan izin guru, wali kelas dan guru piket, bila ada suatu kepentingan.
 - f) Siswa dilarang makan atau merokok selama pelajaran berlangsung.

- g) Siswa wajib ikut serta memelihara kebersihan dan ketertiban kelas.
 - h) Siswa harus bersikap sopan dan hormat terhadap guru.
- 3) Selama waktu istirahat
- a) Siswa tidak diperbolehkan berada di kelas.
 - b) Siswa hendaklah memanfaatkan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya.
 - c) Siswa tidak boleh meninggalkan lingkungan sekolah, tanpa seizin guru/wali kelas dan guru piket.
- 4) Sesudah pelajaran berakhir
- a) Diadakan segera penggantian pelajaran berikutnya.
 - b) Siswa memberi hormat kepada guru yang akan meninggalkan kelas.
 - c) Sebelum meninggalkan kelas, guru perlu menanda tangani daftar prefensi kelas.
 - d) Sesudah pelajaran berakhir berdoa dan kemudian diperbolehkan pulang.
 - e) Sebelum pulang siswa harus meneliti tempatnya agar tidak ada barang yang ketinggalan.

Inilah diantara tata tertib yang dilaksanakan di dalam kelas dalam proses belajar mengajar, dari awal sampai pelajaran berakhir. Dengan adanya kesadaran siswa mematuhi tata tertib tersebut maka suasana kelas akan aman dan tata tertib sehingga kedisiplinan belajar akan tumbuh pada diri siswa. Namun dalam pelaksanaan tata tertib belajar tersebut harus selalu dalam pengawasan wali kelas.

- d. Sebab-sebab pelanggaran kedisiplinan belajar.

Pelanggaran kedisiplinan belajar bisa bersumber dari guru atau wali kelas, siswa dan juga dari fasilitas belajar.

Pelanggaran yang disebabkan karena guru atau wali kelas, menurut Drs. Ahmad Rohani HM dan Drs. H. Abu Ahmadi dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* (1990 : 148) antara lain :

1. Tipe kepemimpinan yang diterapkan wali kelas.
2. Pengetahuan wali kelas.

Adapun pelanggaran yang bersumber dari diri siswa, menurut Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* (1990:129) menyebutkan sebab-sebab pelanggaran tersebut antara lain :

1. Kebosanan di dalam kelas merupakan sumber pelanggaran disiplin, mereka tidak tahu lagi apa yang harus diperbuat, karena yang dikerjakan itu ke itu saja. Harus diusahakan agar peserta didik tetap sibuk dengan kegiatan bervariasi sesuai dengan tarap perkembangannya.
3. Tidak terpenuhinya akan kebutuhan perhatian pengenalan atau status.

Setiap wali kelas harus dapat mengetahui sebab-sebab pelanggaran tersebut diatas, bahkan harus dapat memotivasi siswa untuk dapat menciptakan suasana disiplin belajar di kelas agar siswa dapat menyadari bahwa hak dan kewajibannya sebagai anggota kelas yang baik.

Disamping sebab pelanggaran disiplin yang bersumber dari guru/wali kelas dan siswa juga bisa bersumber dari fasilitas belajar, hal ini menurut Drs. Ahmad Rohani dan Drs. Abu

Ahmadi dalam bukunya berjudul Pengolahan Pengajaran, (1990:150) mengatakan ada 3 sebab yaitu :

1. Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu banyak akan sulit untuk diawasi, hal inilah yang sering menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin.
2. Ruangan kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa yang banyak serta tata ruang yang kurang menyenangkan untuk belajar.
3. Sarana belajar seperti buku paket, meja dan kursi tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan.

e. Penanggulangan pelanggaran disiplin belajar

Ada beberapa cara dalam menaggulangi pelanggaran disiplin belajar, menurut Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi (1990) yaitu :

1. Pengenalan terhadap siswa

Semakin baik wali kelas mengenal siswa semakin besar kemungkinan untuk mencegah terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar. Begitu juga sebaliknya jika acuh tak acuh dan tidak memperhatikan siswa maka siswa akan berbuat indiscipliner.

2. Melakukan tindakan korektif

Wali kelas dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan indiscipliner secara cepat dengan cara memberikan teguran dan mengingatkan siswa kepada tata tertib yang dibuat dan ditetapkan bersama serta konsekuensinya, kemudian

melaksanakan sanksi yang berlaku. Apabila wali kelas masih tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut maka diserahkan kepada bagian Bimbingan dan dan Penyuluhan (BP).

- f. Hubungan aktivitas wali kelas dengan kedisiplinan belajar siswa.

Wali kelas sebagai koordinator kelas dituntut mampu menciptakan suasana belajar sebaik mungkin sehingga dapat menimbulkan kedisiplinan belajar siswa.

Pengaruh kedisiplinan belajar ini sangat besar dalam menunjang pelaksanaan tata tertib belajar di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan harmonis.

Dengan demikian aktivitas yang dilakukan wali kelas sebagai koordinator kelas dapat menimbulkan kedisiplinan belajar siswa, oleh sebab itu wali kelas hendaknya selalu aktif dalam mengkoordinir kelas yang dipimpinnya, agar tercipta kedisiplinan belajar siswa.

G. Konsep dan Pengukuran

1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan antara dua atau lebih variabel. Adapun yang menjadi variabel korelasi dalam penelitian ini adalah aktivitas wali kelas dan kedisiplinan belajar siswa.

2. Aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas.

Aktivitas wali kelas adalah kegiatan yang dilaksanakan wali kelas dalam upaya membawa siswa kedalam hubungan yang harmonis antara pelaku proses belajar mengajar guna mencapai kedisiplinan belajar siswa.

Aktivitas wali kelas dalam mengkoordinir kelas sebagaimana tersebut di atas dapat diukur sebagai berikut :

- a. Aktivitas melaksanakan pengelolaan Kelas, yang meliputi sarana yang ada di kelas.
 1. Selalu aktif melaksanakan pengelolaan kelas, dikategorikan baik diberi skor 3.
 2. Kadang-kadang melaksanakan pengelolaan kelas dikategorikan cukup diberi skor 2.
 3. Tidak pernah melaksanakan pengelolaan kelas dikategorikan kurang diberi skor 1.
- b. Membuat denah tempat duduk siswa dalam satu tahun.
 1. Selalu membuat denah tempat duduk siswa, dikategorikan baik diberi skor 2.
 2. Tidak pernah membuat denah tempat duduk siswa, dikategorikan cukup diberi skor 1.
- c. Membuat papan absensi siswa dalam satu tahun.
 1. Selalu membuat papan absensi siswa, dikategorikan baik dan diberi skor 2.
 2. Tidak pernah membuat papan absensi siswa, dikategorikan kurang dan diberi skor 1.

- d. Membuat daftar pelajaran kelas dalam satu tahun.
1. Selalu membuat daftar pelajaran kelas, dikategorikan baik diberi skor 2.
 2. Tidak pernah membuat daftar pelajaran siswa, dikategorikan kurang diberi skor 1.
- e. Membuat daftar piket kelas dalam satu tahun.
1. Selalu membuat daftar piket kelas, dikategorikan baik diberi skor 2.
 2. Tidak pernah membuat daftar piket kelas, dikategorikan cukup diberi skor 1.
- f. Membuat buku absensi guru di kelas dalam satu catur wulan.
1. Selalu membuat buku absensi guru, dikategorikan baik, diberi skor 3.
 2. Kadang-kadang membuat buku absensi guru, dikategorikan cukup, diberi skor 2.
 3. Tidak pernah membuat buku absensi guru, dikategorikan kurang, diberi skor 1.
- g. Membuat buku kegiatan belajar mengajar di kelas dalam satu catur wulan.
1. Selalu membuat buku kegiatan belajar mengajar dikategorikan baik diberi skor 3.
 2. Kadang-kadang membuat buku kegiatan belajar mengajar, dikategorikan cukup diberi skor 2.
 3. Tidak pernah membuat buku kegiatan belajar mengajar, dikategorikan kurang diberi skor 1.

- h. Membuat tata tertib kelas dalam satu tahun.
 - 1. Selalu mwembuat tata tertib kelas, dikategorikan baik diberi skor 2.
 - 2. Tidak pernah membuat tata tertib kelas, dikategorikan cukup diberi skor 1.
- i. Membuat statistik evaluasi siswa dalam satu cawu.
 - 1. Selalu membuat statistik evaluasi siswa, dikategorikan baik diberi skor 3.
 - 2. Kadang-kadang membuat statistik siswa, dikategorikan cukup diberi skor 2.
 - 3. Tidak pernah membuat statistik siswa, dikategorikan kurang diberi skor 1.
- j. Membuat catatan khsus tentang siswa dalam satu catur wulan.
 - 1. Selalu membuat catatan khusus tentang siswa dikategorikan baik diberi skor 3.
 - 2. Kadang-kadang membuat catatan khusus tentang siswa dikategorikan cukup diberi skor 2.
 - 3. Tidak pernah membuat catatan khusus tentang siswa, dikategorikan kurang diberi skor 1.
- k. Membuat catatan mutasi siswa satu catur wulan.
 - 1. Selalu membuat catatan mutasi siswa, dikategorikan baik diberi skor 3.
 - 2. Kadang-kadang membuat catatan mutasi siswa, dikategorikan cukup diberi skor 2.
 - 3. Tidak pernah membuat catatabn mutasi siswa, dikategorikan kurang diberi skor 1.

3. Kedisiplinan belajar siswa

Kedisiplinan belajar siswa yaitu kepatuhan siswa mengikuti tata tertib belajar yang didorong oleh kemauannya sendiri juga dari orang lain terutama wali kelas guru-guru dan lainnya, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar di kelas.

Adapun kedisiplinan belajar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan siswa tiba disekolah sesuai jadwal sekolah dalam satu minggu.
 1. Siswa tidak pernah terlambat tiba di sekolah, dikategorikan tinggi diberi skor 3.
 2. Siswa kadang-kadang terlambat tiba di sekolah, dikategorikan sedang diberi skor 2.
 3. Siswa selalu terlambat tiba di sekolah, dikategorikan rendah diberi skor 1.
- b. Kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran selama berlangsung di kelas, dalam satu minggu.
 1. Siswa tidak pernah membolos dikategorikan tinggi diberi skor 3.
 2. Siswa kadang-kadang membolos dikategorikan sedang diberi skor 2.
 3. Siswa selalu membolos dikategorikan rendah diberi skor 1.
- c. Kedisiplinan siswa dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang tertib dalam proses belajar mengajar yang meliputi ketenangan dan ketertiban kelas.

1. Siswa selalu patuh dan tertib pada waktu belajar, dikategorikan tinggi diberi skor 3.
 2. Siswa kadang-kadang patuh dan tertib pada waktu belajar, dikategorikan sedang diberi skor 2.
 3. Siswa sering tidak patuh dan tertib waktu belajar, dikategorikan rendah diberi skor 1.
- d. Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru atau wali kelas yang harus dikerjakan di kelas dengan nilai baik, dalam satu minggu.
1. Selalu mengerjakan dengan nilai baik, dikategorikan tinggi diberi skor 3.
 2. Kadang-kadang mengerjakan dengan nilai baik, dikategorikan sedang diberi skor 2.
 3. Tidak pernah mengerjakan dengan nilai baik dikategorikan rendah diberi skor 1.
- e. Siswa mengajukan tugas yang diberikan guru/wali kelas yang harus dikerjakan di rumah (PR) dengan nilai baik, dalam satu minggu.
1. Selalu mengerjakan dengan nilai baik, dikategorikan cukup, diberikan skor 3.
 2. Kadang-kadang mengerjakan dengan nilai baik, dikategorikan cukup, diberi skor 2.
 3. Tidak pernah mengerjakan dengan nilai baik, dikategorikan kurang kurang diberi skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri bahan tertulis dan tidak tertulis. Adapun data-data tersebut adalah :

1. Data tertulis.

Data tertulis tersebut diperoleh melalui dokumen, berkas-berkas kearsifan, buku-buku bahan laporan dan lain-lain yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit, sehingga data yang di dapat meliputi :

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.
- b. Jumlah guru dan wali kelas serta pegawai administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.
- c. Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.
- d. Jumlah ruangan belajar dan fasilitas penunjang lainnya.
- e. Absensi kehadiran siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.

2. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket, yang dilakukan pada saat penelitian. Data tersebut meliputi :

- a. Pelaksanaan aktivitas wali kelas dalam mengkoordinir kelas.
- b. Kedisiplinan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Berbagai masalah yang timbul dalam aktivitas wali kelas.
- d. Sebab-sebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar.
- e. Berbagai tindakan yang dilakukan wali kelas dalam pencegahan atau penanggulangan pelanggaran kedisiplinan belajar.
- f. Upaya preventif dan kuratif yang dilaksanakan wali kelas dalam menanggulangi masalah yang timbul dalam aktivitasnya.
- g. Cara menanamkan kedisiplinan belajar siswa.
- h. Tata tertib belajar siswa di kelas.

B. Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Sampit yang berjumlah 818 orang dan wali kelasnya berjumlah 18 orang, dengan perincian kelas I sebanyak 281 orang, kelas II sebanyak 271 orang dan kelas III sebanyak 266 orang, yang masing-masing terdiri dari 6 kelas.

Dikarenakan dalam penelitian ini kelas III tidak diizinkan oleh kepala SMP Negeri 1 Sampit, maka yang

diambil hanya kelas I dan kelas II yang menjadi populasinya yaitu sebanyak 552 orang.

Dalam pengambilan sampel digunakan panarikan sampel dengan porposif sampling, yaitu mengambil subyek bukan di dasarkan atas strata atau random tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Pengambilan sampel ini mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik disebutkan bahwa "Jika subyek penelitian lebih dari 100, maka bisa diambil antara 10-15 % atau 20 -25 % atau lebih" (Suharsimi Arikunta, 1990:207).

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel yang diambil adalah sebanyak 10 % dari jumlah 552 orang populasi yang ada, yaitu sebanyak 55 orang. Sedangkan wali kelas diambil dari wali kelas I dan kelas II yang berjumlah 12 orang.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Ada beberapa tehnik yang digunakan dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah tehnik pengumpulan data berupa tulisan dan catatan. Data-data tersebut adalah:

- a. Jumlah pegawai administratif Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.
- b. Jumlah guru dan wali kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.
- c. Jumlah ruang belajar dan fasilitas penunjang belajar mengajar.
- d. Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.
- e. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.
- f. Absensi kehadiran siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sampit.

2. Observasi

Yaitu suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa dan masalah yang akan diteliti. Dari tehnik ini data yang akan diperoleh adalah :

- a. Letak gedung dan bentuk bangunan sekolah.
- b. Pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa di kelas.
- c. Upaya preventif dan kuratif yang dilaksanakan wali kelas dalam menanggulangi masalah yang timbul didalam aktivitasnya mengkoordinir kelas.

3. Wawancara

Yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti langsung mewawancarai responden dan informen, yaitu

guru wali kelas, kepala sekolah, kepala Tata Usaha dan lain-lain yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Data yang akan digali adalah :

- a. Masalah yang ditemui dalam aktivitas wali kelas.
- b. Sebab-sebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar.
- c. Tindakan yang dilakukan wali kelas dalam mencegah dan menanggulangi pelanggaran disiplin belajar.

4. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan sejumlah wali kelas dan siswa yang terpilih menjadi sampel, data-data yang akan digali adalah :

- a. Pelaksanaan aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas.
- b. Tingkat kedisiplinan belajar siswa.

D. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

1. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan digunakan berbagai pengolahan data sesuai dengan jenis dan bentuk data, kemudian diolah melalui prosedur pengolahan data, sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu mengecek kembali data-data yang telah terjawab guna kesempurnaan data tersebut.

- b. Coding, yaitu mengadakan pengelompokan atau mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya, baik dalam bentuk uraian dan tabel.
- c. Tabulating, yaitu menyusun tabel-tabel untuk variabel/data, data yang dimasukkan dalam bentuk tabel dilakukan dengan menghitung frekuensi jawaban responden dengan mencantumkan angka mutlak dan prosentase, dalam hal ini digunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots\dots\dots \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden.

2. Pengujian Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada korelasi antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

Hipotesa ini akan diuji dengan rumus kontingensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Setelah diketahui harga kontingensi, maka diubah menjadi phi dengan rumus :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Setelah harga phi diketahui, kemudian harga tersebut diinterpretasikan dengan tabel interpretasi r product moment sebagai berikut :

Besarnya FM (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat lemah/rendah sekali sehingga korelasinya dianggap tidak ada.
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi.

Drs. Anas Sudjino : 1994)

Setelah diketahui interpretasi harga phi dengan tabel interpretasi r product moment, maka nilai tersebut dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi dengan rumus t hitung, sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

2. Semakin baik wali kelas mengkoordinir kelas, maka semakin baik kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

Hipotesa ini akan diuji dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Kemudian hasil perhitungan korelasi dikonsultasikan dengan product moment pada taraf signifikan 5 %, sehingga ada tidaknya korelasi atau berarti tidaknya hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Keterangan :

N = Banyaknya sampel

X = Aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas

Y = Kedisiplinan belajar siswa

a = Nilai konstanta dari Y

b = Koefisien arah regresi

Persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b (X)$$

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu :

1. Persiapan

Penulis melakukan berbagai persiapan berupa studi pendahuluan, ini bertujuan untuk memperoleh gambaran

secara umum tentang lokasi penelitian guna mendukung penyusunan desain proposal dan sampel penelitian.

2. Pengumpulan data di lapangan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data tersebut digali dari responden dan informen melalui tehnik dokumentasi, observasi dan interview serta angket.

3. Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan pengolahan data. Pada tahap ini data-data yang ternyata masih kurang lengkap dilengkapi dengan jalan mencari kembali ke lokasi penelitian. Berikutnya dilakukan pengolahan data sedemikian rupa kemudian ditabulasi serta dihitung frekuensi setiap variabel.

4. Analisa data

Data-data yang telah dikumpulkan dianalisa, sehingga memiliki arti dan melakukan pengujian terhadap hipotesa-hipotesa yang diajukan. Dari hasil analisa dibuatlah beberapa kesimpulan penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian.

5. Pelaporan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan seterusnya diajukan dalam forum munaqasyah skripsi.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG SMP NEGERI 1 SAMPIT

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Sampit

Berdasarkan data dokumentasi diketahui bahwa SMP Negeri 1 Sampit didirikan pada tanggal 10 Juli 1954 dan diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 10 Juli 1954/Nomor 365/B/IV/1954 dengan Nomor Status Sekolah (NSS) 020011404001 dan resmi ditempati pada 1 Januari 1955, dengan nama asal sekolah adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sampit. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak S. Sasrodiharjo, dan berlokasi di jalan R. A. Kartini Sampit.

SMP Negeri 1 Sampit pada awal didirikan bangunannya masih sederhana, dengan jumlah ruangan 10 buah, sedangkan jumlah siswanya sebanyak 175 orang, serta tenaga pendidik sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 10 orang guru tetap dan 1 orang guru tidak tetap.

Mulai sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri 1 Sampit telah mengalami 3 kali pemugaran bangunan, yaitu yang pertama dilakukan pada tahun 1976/1977, dengan jumlah ruangan masih tetap 10 kelas, kemudian pada tahun 1982/1983, dilakukan pemugaran yang kedua, dengan jumlah ruangan 16 kelas, kemudian pada tahun 1990/1991 menjadi 18 ruangan kelas, yang terdiri dari kelas I 6 kelas, kelas II 6 kelas dan kelas III 6 kelas sampai sekarang.

Dalam pembagian waktu belajar, siswa kelas II dan kelas III, belajar pada pagi hari dan siswa kelas I pada

sore hari, Bapak H. M. Indardjaja adalah kepala SMP Negeri 1 Sampit yang sekarang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Sampit, semenjak sekolah ini didirikan mengalami lima kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. S. Soerodiharjo | (1954 - 1959) |
| 2. A. S. Arifin | (1959 - 1962) |
| 3. Abdoel Madjid | (1962 - 1967) |
| 4. H. M. Aini | (1967 - 1989) |
| 5. H. M. Indardjaja | (1989 - sekarang) |

B. Letak Geografi dan Bentuk Bangunan

SMP Negeri 1 Sampit berada di tengah kota Sampit, yang berlokasi di jalan R. A. Kartini, dengan nomor telepon 21022. Luas bangunannya 2255,9 m² dan luas pekarangan 4062,1 m² lokasi tersebut dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Timur jalan W. R. Supratman
2. Sebelah Barat SD Negeri 12 Mentawa Baru Hilir
3. Sebelah Utara jalan R. A. Kartini
4. Sebelah Selatan jalan Ahmad Yani.

Keadaan gedung yang dimiliki SMP Negeri 1 Sampit, berjumlah 3 gedung, dengan 13 ruangan, pembagiannya dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN GEDUNG-GEDUNG SMP NEGERI 1 SAMPIT
TAHUN 1995/1996

No.	Nama Barang/Ruangan	Jumlah	Keterangan
Gedung I			
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	baik
3.	Ruang Guru	2	baik
4.	Ruang Belajar	18	baik
5.	Ruang BP	1	baik
Gedung II			
1.	Ruang Perpustakaan	1	baik
2.	Ruang Laboratorium IPA	1	baik
3.	Ruang OSIS	1	baik
Gedung III			
1.	Mushalla	1	baik
2.	Ruang Keterampilan	1	baik
3.	Ruang Pramuka	1	baik
4.	Ruang WC Guru	3	baik
5.	Ruang WC Siswa	6	baik

Sumber data : Dokumentasi TU

C. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 1 Sampit

SMP Negeri 1 Sampit tahun ajaran 1995/1996 memiliki seorang kepala sekolah, 34 tenaga pengajar tetap, 1 orang pengajar tidak tetap, seorang kepala Tata Usaha dan 7 orang pegawai Tata Usaha. Adapun nama, pangkat, jabatan dan ijazah guru dan pegawai Tata Usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel II :

TABEL II

**KEADAAN GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA
SMP NEGERI 1 SAMPIT BERDASARKAN PANGKAT,
JABATAN DAN IJAZAH**

No.	Nama	Pangkat	Jabatan	Ijazah
1.	H. M. Indardjaja	IV a	Kep. Sekolah	SGA
2.	H. Husaini Arif	IV a	Wakasek	PGSLP
3.	Hj. Manyang A.	III d	Guru Tetap	PGSLP
4.	Hj. Norsani	III c	Guru Tetap	PGSLP
5.	Jumiati	III b	Guru Tetap	PGSLP
6.	Tunjung F. Soan	III b	Guru Tetap	SMOA
7.	G. A. Nurillah	III a	Guru Tetap	PGSLP
8.	Sarjiem	III a	Guru Tetap	PGSLP
9.	Kristiana Ludim	III a	Guru Tetap	PGSLP
10.	Ardiansyah	III a	Guru Tetap	PGSLP
11.	Qohdari S. Pd	III a	Guru Tetap	UT-FKIP
12.	Siti Marianah	III a	Guru Tetap	PGSLP
13.	Sri Susana N.	III a	Guru Tetap	D2-MATE
14.	Siti Aminah	II d	Guru Tetap	PGSLP
15.	Sahminan	III a	Guru Tetap	D2-FKIP
16.	Nelly Suriani P.	III a	Guru Tetap	D2-FKIP
17.	Deong	II d	Guru Tetap	D3-FKIP
18.	Remi Malau	II d	Guru Tetap	D2-FKIP
19.	Ekowati	II d	Guru Tetap	D2-FKIP
20.	Bambang S. Adi	II c	Guru Tetap	D1-FKIP
21.	Asdi HS. Paneo	II c	Guru Tetap	D1-FKIP
22.	Ardiah	II b	Guru Tetap	D2-FKIP
23.	Murniati	II c	Guru Tetap	D2-FKIP
24.	Rusni Helingo	II c	Guru Tetap	D1-FKIP
25.	Rohana	II c	Guru Tetap	D3-FKIP
26.	Julita	II c	Guru Tetap	D3-FKIP
27.	Noralitha	II b	Guru Tetap	D3-FKIP
28.	Masra	II b	Guru Tetap	D2-FKIP
29.	Elfiah	II c	Guru Tetap	D3-FKIP
30.	Nirsawie	II b	Guru Tetap	D2-FKIP
31.	Rusmaliah	II d	Guru Tetap	D2-FKIP
32.	Raihana	II d	Guru Tetap	D2-FKIP
33.	Suse	II d	Guru Tetap	D3-FKIP
34.	Teguh Raharjo	II d	Guru Tetap	D3-FKIP
35.	Litae	II c	Guru Tetap	D3-FKIP
36.	A. Bakar	II c	Guru TT	D3-FKIP
37.	Hj. Nordjennah	II c	KaUr T. U	SMP
38.	Yetty	II c	TU	SMEA
39.	Yunita Lidyani	II c	TU	SMEA
40.	Abdul Kadir	II b	TU	SMA
41.	Masitah	II b	TU	SMA
42.	Masdiana	II b	TU	SMA
43.	Timah	II a	TU	SMA
44.	Falwi	II a	TU	SMA

Sumber data : Dokumentasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas tenaga pengajar pada SMP Negeri 1 Sampit adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan keguruan, mulai dari jenjang SGA sampai dengan Diploma.

Untuk melihat perbandingan guru yang berasal dari Fakultas Keguruan dengan SLA Keguruan serta latar belakang pendidikan lainnya dapat dilihat pada Tabel III berikut ini :

TABEL III
JUMLAH GURU SMP NEGERI 1 SAMPIT BERDASARKAN
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

No.	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	24 orang
2.	Pendidikan Guru Sekolah Lanj. Pertama	10 orang
3.	Sekolah Guru Atas	1 orang
4.	Sekolah Menengah Olahraga Atas	1 orang
J u m l a h		36 orang

Sumber data : Dokumentasi

Dari data di atas dilihat bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Sampit berlatar belakang pendidikan keguruan dengan rincian 34 orang perguruan tinggi keguruan non gelar dan 1 orang sarjana pendidikan dan 2 orang dari SLTA keguruan, sedangkan gambaran tentang pegawai TU SMP Negeri 1 Sampit berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada Tabel IV berikut ini :

TABEL IV

**JUMLAH PEGAWAI TATA USAHA SMP NEGERI 1
SAMPIT BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

No.	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi	-
2.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan Sekolah yang sederajat	8

Sumber data : Dokumentasi

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pegawai Administratif/Tata Usaha pada SMP Negeri 1 Sampit berlatar belakang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sekolah yang sederajat, dengan jumlah 8 orang sedangkan yang berlatar belakang perguruan tinggi tidak ada. Dengan latar belakang tersebut diharapkan kegiatan administratif di SMP Negeri 1 Sampit dapat berjalan dengan baik.

D. Keadaan SMP Negeri 1 Sampit

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Sampit tahun ajaran 1995/1996 adalah 818 orang, yang terdiri dari kelas I sebanyak 6 kelas, kelas II sebanyak 6 kelas dan kelas III sebanyak 6 kelas yang setiap kelas dibawah bimbingan wali kelas masing-masing. Untuk memperjelas keterangan tentang wali kelas dan jumlah siswa menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel V di bawah ini :

TABEL V

**KEADAAN WALI KELAS DAN SISWA SMP NEGERI 1 SAMPIT
BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 1995/1996**

No.	Nama Wali Kelas	Kelas	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1.	H. Husaini Arif	I R1	23	23	46
2.	Nelly Suriani P.	I R2	21	25	46
3.	Ekowati	I R3	24	23	47
4.	Qohdari S.Pd	I R4	24	22	46
5.	Suse	I R5	27	20	47
6.	Elfiah	I R6	19	30	49
7.	Sarjiem	II R1	19	25	44
8.	Teguh Raharjo	II R2	18	28	46
9.	Rohana	II R3	19	26	45
10.	Litae	II R4	21	24	45
11.	Masra	II R5	26	28	44
12.	Julita	II R6	18	19	47
13.	Sahminan	III R1	20	25	45
14.	Hj. Norsani	III R2	18	23	41
15.	Asdi Hasan Panea	III R3	21	23	44
16.	Sri Susana	III R4	21	25	46
17.	Ardiansyah	III R5	18	24	42
18.	Jumiati	III R6	20	28	48
			396	422	818

Sumber data : Dokumentasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa SMP Negeri 1 Sampit tahun ajaran 1995/1996 adalah 818 orang yang terdiri dari 396 orang siswa laki-laki dan 422 orang siswa perempuan. Dari jumlah siswa tersebut ada yang berasal dari latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Perbandingan jumlah siswa dari kedua latar belakang pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel VI di bawah ini :

TABEL VI

**KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 SAMPIT
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
SEBELUM MEMASUKI SMP NEGERI 1 SAMPIT
TAHUN AJARAN 1995/1996**

No.	Kelas	Latar Belakang Pendidikan	Jlh	%
1.	I	Sekolah Dasar	277	98,57 %
		Madrasah Ibtidaiyah	4	1,42 %
2.	II	Sekolah Dasar	269	99,26 %
		Madrasah Ibtidaiyah	2	0,73 %
3.	III	Sekolah Dasar	256	96,24 %
		Madrasah Ibtidaiyah	10	3,75 %

Sumber data : Dokumentasi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Sampit berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sedangkan yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI) relatif masih kecil, yaitu kelas I yang berasal dari Sekolah Dasar sebesar 98,57 %, dan Madrasah Ibtidaiyah 1,42 %, sedangkan kelas II yang berasal dari Sekolah Dasar sebesar 99,26 % dan Madrasah Ibtidaiyah 0,73 % serta kelas III siswa yang berasal dari Sekolah Dasar sebesar 96,24 % dan Madrasah Ibtidaiyah 3,75 %. Dari jumlah keseluruhan siswa Sekolah Menengah Pertama yang berlatar belakang Sekolah Dasar adalah sebesar 98,04 % dan yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah sebesar 1,95 %.

BAB IV

KORELASI DAN PENGARUH AKTIVITAS WALI KELAS SEBAGAI KOORDINATOR KELAS DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 SAMPIT

A. Penyajian Data dan Interpretasikan Data

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dan pengaruh kedua variabel di atas telah dikumpulkan sejumlah data yang berkenaan dengan aktivitas wali kelas dalam mengkoordinir kelas serta kedisiplinan belajar siswa pada SMP Negeri 1 Sampit, data-data tersebut adalah :

1. Aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas, yang meliputi :

Aktivitas wali kelas melaksanakan pengelolaan kelas, aktivitas melaksanakan administrasi kelas, membuat papan absensi siswa, membuat daftar pelajaran kelas, membuat daftar fiket kelas, membuat buku absensi siswa, membuat buku kegiatan belajar mengajar, membuat tata tertib kelas, membuat statistik evaluasi siswa, membuat catatan khusus tentang siswa dan membuat catatan mutasi siswa.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas tersebut di atas dapat dilihat dari beberapa tabel berikut ini :

- a. Aktivitas wali kelas dalam melaksanakan pengelolaan kelas dalam satu catur wulan.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam melaksanakan pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII

**AKTIVITAS WALI KELAS MELAKSANAKAN PENGELOLAAN
KELAS DALAM SATU CATUR WULAN DI SMP
NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu aktif	8	66,66 %
2.	Kadang-kadang aktif	3	25 %
3.	Tidak pernah aktif	1	8,33 %
		12	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar wali kelas SMP Negeri 1 Sampit aktif melaksanakan pengelolaan kelas, yaitu yang menyatakan selalu aktif melaksanakan administrasi kelas berjumlah 8 orang (66,66 %), sedangkan yang menjawab kadang-kadang aktif melaksanakan pengelolaan kelas berjumlah 3 orang (25 %) dan yang menjawab tidak pernah aktif melaksanakan pengelolaan kelas 1 orang (8,33 %) dari jawaban responden menunjukkan bahwa yang selalu aktif melaksanakan pengelolaan kelas lebih banyak dikarenakan hal ini pengaruh latar belakang pendidikan keguruan mereka dan pengalaman menjadi wali kelas di SMP Negeri 1 Sampit yang lama, sehingga mereka mengetahui tentang manfaat pengelolaan kelas dalam mengkoordinir kelas.

Adapun wali kelas yang kadang-kadang aktif melaksanakan pengelolaan kelas sebanyak 3 orang (25 %). Mereka ini adalah wali kelas yang mempunyai pengalaman mengajar relatif muda dan juga beban waktu dalam mengajar penuh sehingga kadang-kadang terlaksanakannya sebagian saja.

- b. Membuat denah tempat duduk siswa dalam satu tahun.

Aktivitas wali kelas dalam membuat denah tempat duduk siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII

**MEMBUAT DENAH TEMPAT DUDUK SISWA DALAM
SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu aktif (setiap	5	41,66 %
2.	Tidak pernah aktif	7	58,33 %
		12	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui wali kelas yang selalu membuat denah tempat duduk siswa berjumlah 5 orang (41,66 %). Wali kelas yang termasuk kategori ini adalah mereka yang sudah lama menjadi wali kelas dan juga pernah mengikuti penataran kependidikan, sehingga kedua hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan mereka membuat denah tempat duduk siswa.

Adapun wali kelas yang tidak pernah membuat denah tempat duduk siswa berjumlah 7 orang (58,33 %). Mereka adalah wali kelas yang baru 1 dan 2 tahun pernah menjadi wali kelas dan juga mempunyai pengalaman mengajar yang relatif masih muda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas wali kelas yang terbanyak adalah tidak pernah membuat denah tempat duduk siswa, yaitu sebanyak 58,33 %. Dengan demikian aktivitas wali kelas membuat denah tempat duduk siswa dikategorikan kurang.

c. Membuat papan absensi siswa dalam satu tahun.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam membuat papan absensi siswa di SMP Negeri 1 Sampit dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IX

**MEMBUAT PAPAN ABSENSI SISWA DALAM
SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu membuat	7	58,33 %
2.	Tidak pernah membuat	5	41,66
		12	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui wali kelas yang selalu membuat papan absensi siswa berjumlah 7 orang (58,33 %). Wali kelas yang termasuk kategori ini antara lain mempunyai latar belakang pendidikan keguruan dan pernah mengikuti penataran kependidikan serta mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 2 tahun, dengan adanya papan absensi tersebut mereka mudah mengontrol siswa yang tidak hadir.

Adapun wali kelas yang tidak pernah membuat papan absensi siswa berjumlah 5 orang (41,66 %) adalah mereka yang mempunyai beban lebih banyak sehingga bila ada waktu mereka pergunakan untuk membuat papan absensi siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas wali kelas yang terbanyak adalah selalu membuat papan absensi siswa, yaitu sebanyak 58,33 %, dengan demikian aktivitas wali kelas dalam membuat papan absensi siswa dapat dikategorikan baik.

d. Membuat daftar pelajaran kelas dalam satu tahun.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam membuat daftar pelajaran kelas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL X
MEMBUAT DAFTAR PELAJARAN KELAS DALAM
SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu membuat	6	50 %
2.	Tidak pernah membuat	6	50 %
		12	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang selalu membuat daftar pelajaran kelas berjumlah 6 orang (50 %), wali kelas selalu membuat daftar pelajaran kelas ini adalah mereka yang disiplin dalam mengajar sehingga mereka merasa perlu juga mendisiplinkan siswa bejalar di kelas.

Sedangkan yang tidak pernah membuat daftar pelajaran kelas sebanyak 6 orang (50 %). Mereka ini mempunyai beban waktu mengajar lebih banyak, sehingga bila hanya ada kesempatan saja mereka membuat daftar pelajaran kelas.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas wali kelas sama-sama memperoleh nilai 50 %, antara selalu membuat dan tidak pernah membuat dengan demikian aktivitas wali kelas membuat daftar pelajaran dapat dikategorikan cukup.

e. Membuat daftar piket kelas dalam satu tahun.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas membuat daftar piket kelas tersebut dapat dilihat pada :

TABEL XI

MEMBUAT DAFTAR PIKET KELAS DALAM
SATU TAHUN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu membuat	9	75 %
2.	Tidak pernah membuat	3	25 %
		12	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa wali kelas yang selalu membuat daftar piket kelas berjumlah 9 orang (75 %). Mereka ini mempunyai latar belakang pendidikan keguruan, dengan adanya piket tersebut maka dapat menjadikan siswa bertanggung jawab dan menjadikan kelas tertib.

Sedangkan wali kelas yang tidak pernah membuat daftar piket berjumlah 3 orang (25 %) mereka yang termasuk kategori ini adalah yang mempunyai pengalaman mengajar masih relatif muda dan beban mengajar terlalu padat.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas wali kelas adalah selalu membuat yaitu sebanyak 75 % dengan demikian

aktivitas wali kelas membuat daftar piket kelas dapat dikategorikan baik.

- f. Membuat buku absensi guru di kelas dalam satu catur wulan.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam membuat buku absensi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XII

MEMBUAT BUKU ABSENSI GURU DI KELAS SATU CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu membuat	8	66,66 %
2.	Kadang-kadang membuat	4	33,33 %
3.	Tidak pernah membuat	-	-
		12	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas wali kelas di SMP Negeri 1 Sampit selalu membuat buku absensi guru, yaitu sebanyak 8 orang (66,66 %). Wali kelas ini mempunyai pengalaman mengajar cukup lama dan mereka berpendapat bahwa dengan adanya buku absensi guru maka dapat mengetahui keaktifan guru yang mengajar di kelas.

Sedangkan wali kelas yang kadang-kadang membuat buku absensi guru berjumlah 4 orang (33,33%). Wali kelas tersebut mempunyai beban

waktu mengajar dalam satu minggu terlalu pada dan pengalaman mengajar masih relatif muda, sehingga kalau ada waktu mereka baru membuat.

Adapun wali kelas yang tidak pernah membuat buku absensi guru di SMP Negeri 1 Sampit tidak ada.

- g. Membuat buku kegiatan belajar mengajar di kelas dalam satu catur wulan.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam membuat buku kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII

MEMBUAT BUKU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DALAM SATU CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu membuat	8	66,66 %
2.	Kadang-kadang membuat	4	33,66 %
3.	Tidak pernah membuat	-	-
		12	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dapat diketahui bahwa jumlah wali kelas yang selalu memberikan reinforcement (penguatan) dalam bentuk non verbal berjumlah 8 orang (66,66 %). Wali kelas tersebut mempunyai pengalaman mengajar sudah lama mereka berpendapat dengan adanya buku kegiatan mengajar maka akan dengan mudah mereka dapat mencek

sampai dimana batas-batas pelajaran yang sudah dan akan dilaksanakan.

Sedangkan wali kelas yang kadang-kadang membuat buku kegiatan belajar mengajar berjumlah 4 orang (33,33 %). Wali kelas tersebut mempunyai beban waktu dalam mengajar penuh dalam satu minggu sehingga kadang-kadang membuat.

Sedangkan wali kelas yang tidak pernah membuat buku kegiatan belajar mengajar tidak ada.

h. Membuat tata tertib kelas dalam satu tahun.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam membuat tata tertib kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV
MEMBUAT TATA TERTIB KELAS DALAM SATU TAHUN
DI SMP NEGERI 1 SAMPIT

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu Membuat	9	75 %
2.	Tidak pernah membuat	3	25 %
		12	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas bahwa wali kelas yang selalu membuat tata tertib kelas berjumlah 9 orang (75 %). Wali kelas tersebut beranggapan bahwa dengan adanya tata tertib kelas maka akan dapat mengatur dan mendisiplinkan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan tertib.

Adapun wali kelas yang tidak pernah membuat tata tertib kelas adalah wali kelas yang pernah menjadi wali kelas baru 1 atau 2 tahun saja dan beban waktu mengajar padat, mereka ini berjumlah 3 orang (25 %).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas wali kelas membuat tata tertib kelas yang terbanyak adalah selalu membuat dengan jumlah 75 %, dengan demikian dapat dikategorikan aktivitas wali kelas membuat tata tertib kelas adalah baik.

- i. Membuat statistik evaluasi siswa dalam satu catur wulan.

TABEL XV

**MEMBUAT STATISTIK EVALUASI SISWA DALAM SATU
CATUR WULAN DI SMP 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu membuat	9	75 %
2.	Kadang-kadang membuat	3	25 %
3.	Tidak pernah membuat	-	-
		12	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa wali kelas yang selalu memmembuat statistik evaluasi siswa berjumlah 9 orang (75 %). Wali kelas tersebut mempunyai pengalaman yang lama menjadi wali kelas dan juga pernah mengikuti penataran kependidikan,

sehingga kedua hal itu berpengaruh terhadap kemampuan mereka membuat statistik evaluasi siswa disamping itu mereka juga ingin mengetahui kemampuan siswa pada kelas yang dipimpinya.

Adapun wali kelas yang kadang-kadang membuat statistik evaluasi siswa berjumlah 3 orang (25 %) mereka adalah wali kelas yang mempunyai pengalaman mengajar relatif masih muda dan baru 1 atau 2 tahun saja pernah menjadi wali kelas.

- j. Membuat catatan khusus tentang siswa dalam satu catur wulan.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam membuat catatan khusus tentang siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVI

**MEMBUAT CATATAN KHUSUS TENTANG SISWA DALAM
SATU CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu membuat	5	41,66 %
2.	Kadang-kadang membuat	5	41,66 %
3.	Tidak pernah membuat	2	16,66 %
		12	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa wali kelas yang selalu membuat catatan khusus tentang siswa berjumlah 5 orang (41,66 %). Mereka adalah wali kelas yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan dan pernah mengikuti penataran

kependidikan serta mempunyai pengalaman mengajar di atas 3 tahun, sehingga dengan faktor tersebut secara teoritis mengetahui mmanfaat bagi siswa terutama mengevaluasi individu siswa tiap bulan.

Adapun wali kelas yang kadang-kadang membuat catatan khusus tentang siswa berjumlah 5 orang (41,66%). Mereka adalah yang berlatar belakang pendidikan keguruan namun masih belum berpengalaman mengajar, disamping itu pula karena banyak kegiatan lain selain mengajar disekolah tersebut.

Sedangkan yang tidak pernah membuat catatan khusus tentang siswa berjumlah 2 orang (16,66). Wali kelas tersebut adalah disamping banyak kegiatan lain disekolah itu juga beban waktu mengajar mereka juga padat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara yang selalu membuat dan kadang-kadang membuat sama-sama 41,66 %, maka dapat dikategorikan aktivitas wali kelas dalam membuat catatan khusus tentang siswa berada pada kategori cukup.

- k. Membuat catatatañ mutasi siswa dalam satu catur wulan.

Untuk mengetahui aktivitas wali kelas dalam membuat catatan mutasi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII
MEMBUAT CATATAN MUTASI SISWA DALAM SATU
CATUR WULAN DI SMP NEGERI 1 SAMPIT

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu membuat	4	33,33 %
2.	Kadang-kadang membuat	6	50 %
3.	Tidak pernah membuat	2	16,66 %
		12	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa wali kelas yang selalu membuat catatan mutasi siswa berjumlah 4 orang (33,33 %). Wali kelas tersebut mempunyai pengalaman menjadi wali kelas sudah lama serta beban waktu mengajar sedikit dalam satu minggu sehingga mereka mempunyai kesempatan waktu untuk membuat.

Sedangkan wali kelas yang kadang-kadang membuat catatan mutasi siswa berjumlah 6 orang (50 %). Wali tersebut disamping mengajar mereka juga banyak kegiatan disekolah tersebut.

Adapun wali kelas yang tidak pernah membuat catatan mutasi siswa berjumlah 2 orang (16,66 %) mereka adalah selain kegiatan lainnya disekolah juga mereka baru 1 atau 2 tahun saja pernah menjadi wali kelas sehingga belum mengerti dalam pembuatan catatan mutasi siswa.

Dari penjelasan tersebut di atas maka wali kelas yang terbanyak aktivitasnya adalah mereka yang kadang-kadang membuat catatan mutasi siswa, yaitu sebanyak 50 %, maka aktivitas wali kelas tersebut dapat dikategorikan cukup.

2. Data tentang nilai dan skor aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas pada SMP Negeri 1 Sampit.

Untuk mempermudah dalam memasukkan skor terhadap variabel X guna memperoleh gambaran tentang tingkat aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas pada SMP Negeri 1 Sampit. Berikut ini penulis sajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 12 responden yang terpilih sebagai sampel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XVIII

NILAI DAN SKOR AKTIVITAS WALI KELAS
SEBAGAI KOORDINATOR KELAS
PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT

No.	AKTIVITAS WALI KELAS MENGGKOORDINIR KELAS											Jlh.	Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11		
1.	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	24	2,18
2.	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	23	2,09
3.	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	28	2,54
4.	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	24	2,18
5.	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	23	2,09
6.	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	26	2,36
7.	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	17	1,54
8.	3	1	2	1	2	3	3	2	3	1	2	23	2,09
9.	3	1	2	2	2	3	3	1	3	2	1	23	2,09
10.	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	14	1,27
11.	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	24	2,18
12.	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	28	2,54

Sumber data : Angket

Keterangan :

- No. : Nomor urut responden
- X1 : Aktivitas wali kelas dalam melaksanakan pengelolaan kelas dalam satu catur wulan.
- X2 : Aktivitas wali kelas membuat denah tempat duduk siswa dalam satu tahun.
- X3 : Aktivitas wali kelas dalam membuat papan absensi kelas dalam satu tahun.
- X4 : Aktivitas wali kelas dalam membuat daftar piket kelas dalam satu catur wulan.
- X5 : Aktivitas wali kelas membuat daftar piket kelas dalam satu tahun.
- X6 : Aktivitas wali kelas membuat absensi guru dalam satu catur wulan.
- X7 : Aktivitas wali kelas membuat buku kegiatan belajar mengajar dalam satu catur wulan.
- X8 : Aktivitas wali kelas dalam membuat tata tertib kelas dalam satu catur wulan.
- X9 : Aktivitas wali kelas membuat statistik evaluasi siswa dalam satu catur wulan.
- X10 : Aktivitas wali kelas membuat catatan khusus tentang siswa dalam satu catur wulan.
- X11 : Aktivitas wali kelas membuat catatan mutasi siswa dalam satu catur wulan.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada tabel X digunakan rentang nilai sebagaimana Tabel XIX berikut ini :

TABEL XIX
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL X

No.	Rentang Nilai	Kategori	Skor
1.	2,2 - 2,6	Baik	3
2.	1,7 - 2,1	Cukup	2
3.	1,2 - 1,6	Kurang	1

Sumber data : Angket

Berdasarkan rentang nilai dan skor masing-masing responden variabel X, dapatlah disimpulkan aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas pada SMP Negeri 1 Sampit dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XX
**AKTIVITAS WALI KELAS DALAM MENGGKOORDINIR
KELAS PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Baik/Tinggi	3	25 %
2.	Cukup/Sedang	7	58,33 %
3.	Kurang/Rendah	2	16,66 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas wali kelas dalam mengkoordinir kelas pada kategori baik berjumlah 3 orang (25%), pada kategori cukup sebanyak 7 orang (58,33%) dan pada kategori kurang sebanyak 2 orang (16,66%). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas wali kelas mengkoordinir kelas di SMP Negeri 1 Sampit adalah 2,09.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, dokumentasi dan angket, bahwa wali kelas yang dikategorikan baik/tinggi dalam aktivitas wali kelas mengkoordinir kelas karena didukung oleh berbagai segi seperti, latar belakang pendidikan mereka kebanyakan keguruan seperti PGSLP dan FKIP. Dan juga didukung oleh pengalaman mengajar serta dipercayakan menjadi wali kelas dalam 2 tahun ke atas. Faktor lain yang mendukung adalah pengalaman mengikuti penataran khusus tentang keguruan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas wali kelas mengkoordinir kelas pada SMP Negeri 1 Sampit.

Adapun wali kelas yang berada pada kategori cukup/sedang, disamping mempunyai latar belakang pendidikan keguruan juga karena pengalaman mengajar relatif masih muda dan juga ditambah dengan belum pernah mengikuti penataran tentang keguruan.

3. Kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Sampit.

Kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Sampit dapat dilihat dari kedisiplinan siswa tiba di sekolah sesuai dengan jadwal sekolah, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, kedisiplinan siswa dalam menciptakan suasana belajar mengajar di kelas, kedisiplinan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru/wali kelas baik yang dikerjakan di kelas ataupun dirumah (PR).

Data-data tersebut dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini.

a. Kedisiplinan siswa tiba di sekolah sesuai dengan jadwal sekolah dalam satu minggu.

Kedisiplinan siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel XXI di bawah ini :

TABEL XXI

**KEDISIPLINAN SISWA TIBA DI SEKOLAH
SESUAI JADUAL SEKOLAH DALAM SATU MINGGU
PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Tidak pernah terlambat.	42	76,36 %
2.	Kadang-kadang terlambat	11	20 %
3.	Sering terlambat	2	3,63 %
		55	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak pernah terlambat sebanyak 42 orang (76,36 %). Dari hasil angket dan wawancara dengan siswa dan wali kelas disiplin tiba di sekolah karena mereka berangkat dari rumah pukul 06.00 WIB bagi kelas II dan bagi siswa kelas I berangkat pada pukul 12.00 WIB. Sedangkan mereka semua berangkat ke sekolah dengan mengendarai sepeda.

Sedangkan siswa yang kadang-kadang terlambat sebanyak 11 orang (20 %). Mereka adalah siswa yang mempunyai kesulitan transportasi, sehingga pernah mengalami keterlambatan tiba di sekolah.

Adapun siswa yang sering terlambat berjumlah 2 orang (3,63 %). Mereka adalah siswa yang berangkat dari rumah berjalan kaki sedangkan jarak antara rumah dan sekolah terlalu jauh sehingga sering terlambat.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa tiba di sekolah mayoritas tidak pernah terlambat sebesar 42 orang (76,36 %) dan dapat digolongkan baik.

- b. Kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran selama berlangsung di kelas dalam satu minggu.

Kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran (tidak pernah bolos) selama berlangsung di kelas dalam satu minggu dapat dilihat pada Tabel XXII berikut :

TABEL XXII

**KEDISIPLINAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN
SELAMA BERLANGSUNG (TIDAK PERNAH BOLOS)
DALAM SATU MINGGU PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Tidak pernah membolos.	37	67,27 %
2.	Kadang-kadang membolos	16	29,09 %
3.	Sering membolos.	2	3,63 %
		55	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak pernah membolos sebanyak 37 orang (67,27 %). Dari hasil angket dan wawancara baik dengan siswa, wali kelas maupun dengan guru-guru, bahwa siswa merasa sangat merugi jika tidak ikut belajar satu kalipun dalam satu minggu, karena akan ketinggalan dengan teman-temannya.

Sedangkan siswa yang kadang-kadang membolos dalam seminggu berjumlah 16 orang (29,09 %). Mereka tersebut membolos karena ada pekerjaan atau kepentingan lain yang harus segera diselesaikan dengan minta izin terlebih dahulu pada guru yang mengajar.

Sedangkan yang sering membolos dalam belajar berjumlah 2 orang (3,63 %). Siswa tersebut berbuat demikian karena guru yang mengajar pada saat itu

berhalangan hadir sehingga waktu belajar kosong dan dipergunakan untuk sering bolos.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa 67,27 % tidak pernah membolos pada saat pelajaran berlangsung dan kedisiplinan siswa mengikut pelajaran pada SMP Negeri 1 Sampit dikategorikan baik.

- c. Kedisiplinan siswa dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang tertib (tidak mengganggu teman).

Kedisiplinan siswa dalam menciptakan suasana yang tertib saat belajar (tidak mengganggu teman) pada SMP Negeri 1 Sampit, dapat dilihat pada Tabel XXIII berikut ini :

TABEL XXIII

**KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENCIPTAKAN SUASANA
BELAJAR MENGAJAR YANG TERTIB DI KELAS
(TIDAK PERNAH MELANGGAR) PADA
SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Tidak pernah melanggar	22	40 %
2.	Kadang-kadang melanggar	22	40 %
3.	Selalu melanggar	11	20 %
		55	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak pernah mengganggu temannya waktu belajar berjumlah 22 orang (40 %). Dari hasil pengamatan dan hasil penyebaran angket diketahui bahwa siswa tersebut selalu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya. Apabila pada waktu belajar guru tidak ada di kelas siswa dapat memanfaatkan waktu untuk belajar sendiri dengan tidak membuat keributan di kelas.

Adapun siswa yang kadang-kadang mengganggu saat belajar berjumlah 22 orang (40 %). Adapun faktor yang mempengaruhi siswa pernah mengganggu temannya waktu belajar adalah karena ingin minta penjelasan pada teman tentang pelajaran yang belum dimengerti disamping itu juga untuk meminjam alat-alat belajar, seperti buku dan pulpen sehingga menimbulkan kegaduhan diantara siswa pada waktu belajar.

- d. Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru ataupun wali kelas yang harus dikerjakan di kelas.

Untuk mengetahui kedisiplinan siswa mengerjakan tugas di kelas pada SMP Negeri 1 Sampit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XXIV

**KEDISIPLINAN SISWA MENGERJAKAN TUGAS YANG
DIBERIKAN WALI KELAS/GURU DENGAN NILAI
BAIK DI KELAS WAKTU WAKTU BELAJAR
PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu mendapat nilai baik.	24	43,63 %
2.	Kadang-kadang mendapat nilai baik	20	36,36 %
3.	Tidak pernah mendapat nilai baik	11	20 %
		55	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa selalu mengerjakan tugas dengan nilai baik yaitu 24 orang (43,63 %). Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas dikelas ini karena dipengaruhi oleh sikap guru/wali kelas yang selalu mengevaluasi setiap tugas yang diberikan kepada siswa juga karena guru/wali kelas selalu memberikan reinforcement terhadap siswa yang telah melaksanakan tugas yang diberikannya.

Adapun siswa yang kadang-kadang mengerjakan tugas dengan nilai baik waktu belajar berjumlah 20

orang (36,36 %). Menurut pengamatan penulis faktor yang membuat siswa kadang-kadang mengerjakan adalah tugas yang diberikan masih belum bisa dipahami mereka.

Sedangkan siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas dengan nilai baik di kelas berjumlah 11 orang (20%).

Siswa yang berada pada kategori ini, menurut hasil angket dan kesimpulan penulis bahwa sebagian kecil siswa kurang memahami materi yang diberikan sehingga mereka menganggap tugas tersebut terlalu sulit.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa 43,63 % dari tugas yang diberikan guru/wali kelas di kelas, selalu dikerjakan siswa dengan baik, maka kedisiplinan siswa mengerjakan tugas di kelas dikategorikan baik/tinggi.

- e. Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru/wali kelas yang harus dikerjakan dirumah (PR) dengan baik.

Untuk mengetahui kedisiplinan siswa mengerjakan tugas yang diberikan di rumah (PR) pada SMP Negeri 1 Sampit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XXV

**KEDISIPLINAN SISWA MENGERJAKAN TUGAS
YANG DIBERIKAN WALI KELAS/GURU DI RUMAH (PR)
DENGAN NILAI BAIK PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT**

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Selalu mengerjakan	39	70,90 %
2.	Kadang-kadang mengerjakan.	16	29,09 %
3.	Tidak pernah mengerjakan.	-	-
		55	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah (PR) sebanyak 39 orang (70,90 %). Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas di rumah (PR) karena faktor guru yang selalu mengevaluasi setiap tugas yang diberikan dan juga pemberian reinforcement guru terhadap siswa mendapat hasil yang baik. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mengerjakan tugas di rumah (PR) berjumlah 16 orang (29,09 %). Dari hasil pengamatan penulis faktor yang mempengaruhi siswa tersebut adalah karena tugas yang diberikan masih belum bisa dimengerti sehingga merasa sulit untuk dikerjakan. Adapun yang tidak pernah mengerjakan tidak ada.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa mayoritas siswa selalu mengerjakan 70,90 %, jadi kedisiplinan siswa mengerjakan tugas di rumah (PR) dikategorikan baik/tinggi.

4. Data tentang nilai dan skor kedisiplinan belajar siswa pada SMP Negeri 1 Sampit.

Untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Sampit, dan mempermudah dalam memasukkan skor terhadap variabel Y maka disajikan data dari 55 responden yang menjadi sampel. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel XXVI di bawah ini :

TABEL XXVI
NILAI RESPONDEN TENTANG KEDISIPLINAN BELAJAR
PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT

NO.	KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA					Jumlah	Nilai
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Nilai	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	3	3	2	3	3	14	2,8
2.	3	3	1	3	3	13	2,6
3.	3	3	2	3	3	14	2,8
4.	3	1	3	3	3	13	2,6
5.	3	3	2	3	2	13	2,6
6.	3	2	2	2	3	13	2,4
7.	2	3	1	1	3	10	2,0
8.	3	3	2	1	3	12	2,4
9.	3	3	2	3	3	14	2,8
10.	3	3	3	3	2	14	2,8
11.	3	2	3	2	3	13	2,6
12.	3	3	2	2	3	13	2,6
13.	3	3	3	2	3	14	2,8

1	2	3	4	5	6	7	8
14.	3	2	3	2	3	13	2,6
15.	3	3	3	3	3	15	3,0
16.	3	3	2	3	3	14	2,8
17.	3	2	3	1	2	11	2,2
18.	2	3	2	1	3	11	2,2
19.	3	3	3	1	3	13	2,6
20.	3	3	3	2	3	14	2,8
21.	3	1	2	3	3	12	2,4
22.	3	3	1	2	3	12	2,4
23.	3	3	3	3	2	14	2,8
24.	3	3	1	2	3	12	2,4
25.	3	3	3	3	2	14	2,8
26.	2	3	3	2	2	12	2,4
27.	3	3	3	3	3	15	3,0
28.	2	2	1	3	3	11	2,2
29.	2	3	2	3	3	13	2,6
30.	3	2	3	3	3	13	2,6
31.	3	2	2	3	2	12	2,4
32.	3	3	2	1	3	12	2,4
33.	3	2	2	2	3	12	2,4
34.	3	3	3	3	3	15	3,0
35.	3	2	3	2	3	13	2,6
36.	3	2	2	2	2	11	2,2
37.	3	2	1	3	2	11	2,2
38.	3	3	2	1	3	12	2,4
39.	3	3	3	3	3	15	3,0
40.	1	3	1	3	3	11	2,2
41.	3	3	2	3	2	13	2,6
42.	3	3	3	1	2	12	2,4
43.	2	2	1	1	3	9	1,8
44.	2	2	2	2	2	10	2,0
45.	3	2	1	1	2	9	1,8
46.	1	2	1	1	2	7	1,4
47.	3	3	2	2	2	12	2,4
48.	2	3	2	2	3	12	2,4
49.	3	3	3	2	3	14	2,8
50.	3	3	3	2	3	14	2,8
51.	2	3	2	3	3	13	2,6
52.	3	2	1	2	3	11	2,2
53.	2	3	3	3	2	13	2,6
54.	3	3	2	2	3	13	2,6
55.	2	3	3	3	3	14	2,8

Sumber data : Angket

Keterangan :

- Y1 : Kedisiplinan siswa tiba di sekolah sesuai dengan jadwal sekolah dalam satu minggu pada SMP Negeri 1 Sampit
- Y2 : Kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran selama berlangsung di kelas dalam satu minggu pada SMP Negeri 1 Sampit
- Y3 : Kedisiplinan siswa dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang tertib (tidak mengganggu teman) pada saat pelajaran berlangsung, pada SMP Negeri 1 Sampit
- Y4 : Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru/wali kelas yang harus dikerjakan di kelas dengan nilai baik di SMP Negeri 1 Sampit.
- Y5 : Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru/wali kelas yang harus dikerjakan di rumah dengan mendapat nilai baik di SMP Negeri 1 Sampit.
- Jumlah : Hasil nilai masing-masing responden dibagi indikator yang ada pada tabel tersebut.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada tabel Y digunakan rentang nilai sebagaimana Tabel XIX berikut ini :

TABEL XXVII
RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL Y

No.	Rentang Nilai	Kategori	Skor
1.	2,6 - 3,0	Baik/Tinggi	3
2.	2,0 - 2,5	Cukup/Sedang	2
3.	1,4 - 1,9	Kurang/Rendah	1

Sumber data : Angket

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel Y, maka dapat disimpulkan kedisiplinan belajar siswa pada SMP Negeri 1 Sampit, sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL XXVIII
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA SAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SMP NEGERI 1 SAMPIT

No.	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Baik/Tinggi	30	54,54 %
2.	Cukup/Sedang	22	36,26 %
3.	Kurang/Rendah	3	9,19 %
		55	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Sampit berada pada kategori baik/tinggi yaitu jumlah 30 orang (54,54 %).

Sedangkan kategori cukup/sedang sebanyak 22 orang (36,26 %), dan yang berada pada kategori kurang/rendah sebanyak 3 orang (9,19 %).

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Sampit rata-rata berada pada kategori tinggi sebesar 54,54 % dari keseluruhan prosentase, yang telah ditetapkan menjadi sampel.

Tingginya kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Sampit antara lain dipengaruhi oleh aktivitas wali kelas mengkoordinir kelas, khususnya aktivitas wali kelas dalam melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan pengontrolan, melakukan tindakan preventif dan kuratif terhadap pelanggaran kedisiplinan belajar. Dari berbagai aspek tersebut wali kelas berusaha untuk dapat meningkatkan kedisiplinan belajar.

Adapun penyebab kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Sampit pada kategori kurang/rendah antara lain disebabkan oleh kurangnya kontrol dari wali kelas, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berbuat sekehendak hatinya. Siswa akan segan kepada wali kelas ini yang aktif dalam mengontrol, karena wali kelas ini mempunyai catatan khusus tentang perbuatan negatif siswa, sehingga kemungkinan ada berpengaruh terhadap perolehan nilai dalam pengisian raport.

B. Analisa Data

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Hipotesa yang pertama adalah ada korelasi positif antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit, digunakan rumus Koefisien Korelasi Kontingensi, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Kontingensi

X = Hasil dari perhitungan kai kuadrat $\left[\frac{\sum (f_o - f_t)^2}{f_t} \right]$

Yang pertama-tama untuk mengetahui korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi kontingensi adalah menghitung kai kuadratnya dengan cara memasukan data ke dalam tabel kerja sebagai mana rumus di bawah ini :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

X^2 = Kai Kuadrat

f_o = Frekuensi jawaban responden

$f_t = \frac{C_n + r_n}{N}$

TABEL XXIX

TABEL KERJA KOEFISIEN KORELASI KONTINGENSI

Kedisiplinan	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Aktivitas Wali Kelas				
Baik	11	4	0	15
Cukup	18	13	1	32
Kurang	1	5	2	8
Jumlah	30	22	3	55

Berdasarkan tabel di atas, dilanjutkan dengan perhitungan kaid kuadrat ($f_o - f_t$), sebagai berikut :

Sel	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$f_o - f_t^2$	$\frac{f_o - f_t^2}{f_t}$
1	11	$\frac{30 \times 15}{55} = 8,1818$	2,8182	7,9422	0,0707
2	4	$\frac{22 \times 15}{55} = 6$	- 2	4	0,666
3	0	$\frac{3 \times 15}{55} = 0,818$	- 0,818	0,6691	0,818
4	18	$\frac{30 \times 32}{55} = 17,454$	0,546	0,296	0,017
5	13	$\frac{22 \times 32}{55} = 12,8$	0,2	0,04	0,003
6	1	$\frac{3 \times 32}{55} = 1,745$	-0,74	0,555	0,318
7	1	$\frac{30 \times 8}{55} = 4,3636$	-3,3636	11,313	2

Sel	f_o	f_t	$f_o - f_t$	$f_o - f_t^2$	$\frac{f_o - f_t^2}{f_t}$
8	5	$\frac{22 \times 8}{55} = 3,2$	1,8	3.24	1,0125
9	2	$\frac{2 \times 8}{55} = 0,436$	1.564	2,446	5,6103
	55				11,4156

Setelah diketahui kai kuadratnya, kemudian dilanjutkan dengan menghitung K (Kontingensi) dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,4156}{11,4156 + 55}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,4156}{66,4156}} \\
 &= \sqrt{0,1718} \\
 &= 0,4146
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga Kontingensinya, kemudian harga kontingensi diubah menjadi phi (ϕ), caranya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\
 \phi &= \frac{0,4146}{\sqrt{1 - 0,4146^2}}
 \end{aligned}$$

$$\phi = \frac{0,4146}{\sqrt{1 - 0,1718}}$$

$$\phi = \frac{0,4146}{0,8282}$$

$$\phi = 0,5007$$

$$\phi = 0,50$$

Untuk mengetahui tingkat korelasi dari hasil perhitungan di atas, maka nilai tersebut dikonsultasikan ke tabel interpretasi "r" Product Moment. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai antara 0,40 - 0,70 terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara variabel X dan Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga phi 0,5007 adalah ada korelasi yang sedang atau cukup antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya signifikansi hasil penelitian ini, digunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,50 \sqrt{55 - 2}}{1 - 0,50^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,56 \sqrt{53}}{1 - 0,313}} \\ &= \frac{3,65}{0,75} \\ &= 4,853406592 \\ &= 4,853 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dikonsultasikan ke tabel, tapi sebelumnya akan dirumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o , sebagai berikut :

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif di atas maka dilanjutkan dengan menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr$. Diketahui nr adalah jumlah variabel dan N adalah jumlah responden, yaitu $55 - 2 = 53$. Angka yang terdekat dengan 53 adalah 50. Berdasarkan df 50 diketahui nilai T tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,01 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 2,68.

Dari hasil perhitungan T hitung adalah 4,853 setelah dikonsultasikan dengan T tabel, maka terlihat bahwa harga T hitung lebih besar dari pada harga T tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %.

Dari penjelasan tersebut di atas disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

b. Hipotesa yang kedua adalah "Semakin aktif wali kelas mengkoordinir kelas makin meningkat kedisiplinan belajar siswa", dalam menguji hipotesa di atas digunakan rumus regresi linier sederhana. Tapi sebelum menguji hipotesa tersebut dicari dahulu nilai dari ΣX , ΣY , ΣXY , ΣX^2 dan ΣY^2 sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XXX
PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA
VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1.	2,18	2,8	6,10	4,75	7,84
2.	2,18	2,6	5,66	4,75	6,76
3.	2,18	2,8	6,10	4,75	7,84
4.	2,18	2,6	5,66	4,75	6,76
5.	2,18	2,6	5,66	4,36	6,76
6.	2,09	2,4	5,01	4,36	5,76
7.	2,09	2,0	4,18	4,36	4
8.	2,09	2,4	5,01	4,36	5,76
9.	2,09	2,8	5,85	4,36	7,84
10.	2,09	2,8	5,85	6,45	7,84
11.	3,54	2,6	6,60	6,45	6,76
12.	3,54	2,6	6,60	6,45	6,76
13.	3,54	2,8	7,11	6,45	7,84
14.	3,54	2,6	6,60	6,45	6,76
15.	3,54	3,0	7,62	4,75	9
16.	2,18	2,8	6,10	4,75	7,84
17.	2,18	2,2	4,79	4,75	4,84
18.	2,18	2,2	4,79	4,75	4,84
19.	2,18	2,6	5,61	4,75	6,76
20.	2,18	2,8	6,10	4,36	7,84
21.	2,09	2,4	5,01	4,36	5,76
22.	2,09	2,4	5,85	4,36	5,76
23.	2,09	2,8	5,01	4,36	7,84
24.	2,09	2,4	5,01	4,36	5,76
25.	2,09	2,8	5,66	4,36	7,84
26.	2,36	2,4	7,08	5,56	5,76
27.	2,36	3,0	5,19	5,56	9
28.	2,36	2,2	6,13	5,56	4,84

1	2	3	4	5	6
29.	2,36	2,6	6,13	5,56	6,76
30.	2,36	2,6	6,13	5,56	6,76
31.	1,54	2,4	3,69	5,56	5,76
32.	1,54	2,4	3,69	2,37	5,76
33.	1,54	2,4	3,69	2,37	5,76
34.	1,54	3,0	3,69	2,37	9
35.	2,09	2,6	4,62	2,37	6,76
36.	2,09	2,2	5,43	4,36	4,84
37.	2,09	2,2	4,59	4,36	4,84
38.	2,09	2,4	4,59	4,36	5,76
39.	2,09	3,0	5,01	4,36	9
40.	2,09	2,2	6,27	4,36	4,84
41.	1,27	2,6	4,59	4,36	6,76
42.	1,27	2,4	5,43	4,36	5,76
43.	1,27	1,8	3,05	1,61	3,24
44.	1,27	2,0	2,28	1,61	4
45.	1,27	1,8	2,54	1,61	3,24
46.	2,18	1,4	2,28	1,61	1,96
47.	2,18	2,4	3,05	4,75	5,76
48.	2,18	2,4	5,23	4,75	5,76
49.	2,18	2,8	5,23	4,75	7,84
50.	2,18	2,8	6,10	4,75	7,84
51.	2,45	2,6	6,60	4,75	6,76
52.	2,45	2,2	5,58	6,45	4,84
53.	2,45	2,6	6,60	6,45	6,76
54.	2,45	2,6	6,60	6,45	6,76
55.	2,45	2,8	7,11	6,45	7,84
Jumlah	118,67	137,5	293,86	253,58	349,92

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan di atas maka dimasukkan kedalam rumus regresi linier sederhana seperti di bawah ini :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(137,5) (253,59) - (116,67) (293,86)}{55 \cdot 253,59 - (116,67)^2} \\
 &= \frac{34868,625 - 34284,6462}{13947,45 - 13611,8889} \\
 &= \frac{583,9788}{335,5611} \\
 &= 1,740 \\
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{55 \cdot 293,86 - 116,67 \cdot 137,5}{55 \cdot 253,59 - 116,67^2} \\
 &= \frac{16162,3 - 16042,125}{13947,45 - 13611,8889} \\
 &= \frac{120,175}{335,5611} \\
 &= 0,358131499 \\
 &= 0,358
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 1,740 + 0,358$$

Jika X adalah 1 maka skor yang akan dicapai Y adalah $1,740 + 0,358 (1) = 2,216$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti oleh kenaikan variabel Y satu satuan dengan harga a konstan.

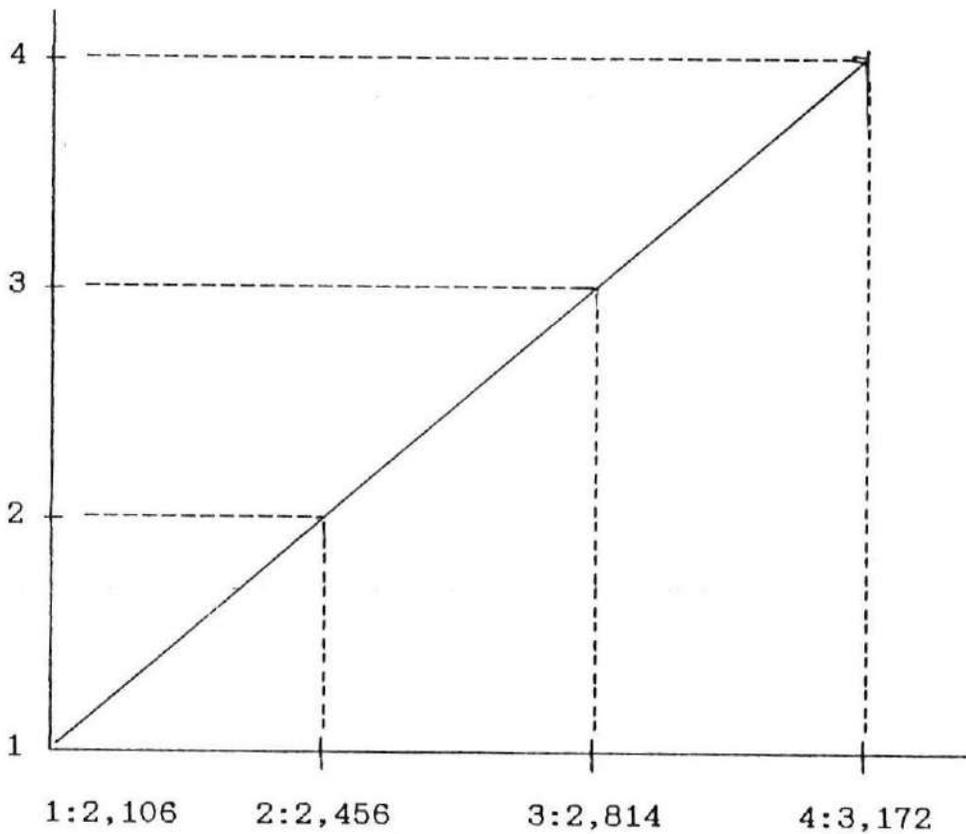
$$\text{Jika X adalah 2, maka } Y = 1,740 + 0,358 (2) = 2,456$$

Jika X adalah 3, maka $Y = 1,740 + 0,358 (3) = 2,814$

Jika X adalah 4, maka $Y = 1,740 + 0,358 (4) = 3,172$

Dengan demikian nyata adanya pengaruh aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

Dibawah ini diagram pencar garis regresi (Y).



BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang hubungan dan pengaruh aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit, dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas di SMP Negeri 1 Sampit, yang berada pada kategori baik sebanyak 25 %, yang berada pada kategori cukup sebanyak 58,33 % dan yang berada pada kategori kurang sebanyak 16,66 %. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas di SMP Negeri 1 Sampit dapat dikategorikan cukup, karena nilai tertinggi yang di peroleh adalah 58,33 %. Adapun kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit, yang berada pada kategori tinggi sebanyak 54,54 %, pada kategori sedang sebanyak 36,26 % dan pada kategori rendah sebanyak 9,19 %. Dengan demikian kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit dapat dikategorikan tinggi, karena nilai tertinggi yang diperoleh adalah 54,54 %.
2. Ada korelasi yang positif antara aktivitas wali kelas dengan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini diketahui setelah harga kontingensinya didapat kemudian dimasukkan ke rumus phi (ϕ), maka didapatkan nilai $\phi = 0,50$ dan nilai tersebut dikonsultasikan ke tabel interpretasi "r" Product Moment, yaitu 0,50 berada diantara 0,40-0,70, dengan demikian terdapat hubungan yang cukupan/sedang

antara aktivitas wali kelas sebagai koordinator kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit.

3. Terdapat pengaruh antara aktivitas wali kelas dengan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Sampit. hal ini dibuktikan dari hasil analisa rumus regresi linear sederhana, diketahui tiap terjadinya kenaikan pada variabel X terjadi pula pada variabel Y.

Jika X adalah 1, maka $Y = 1,740 + 0,358 (1) = 2,106$

Jika X adalah 2, maka $Y = 1,740 + 0,358 (2) = 2,456$

Jika X adalah 3, maka $Y = 1,740 + 0,358 (3) = 2,814$

Jika X adalah 4, maka $Y = 1,740 + 0,358 (4) = 2,172$

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Kepala SMP Negeri 1 Sampit

- a. Agar lebih mengintensifkan kegiatan pembinaan terhadap para wali kelas tentang aktivitas wali kelas dalam mengkoordinir kelas, guna meningkatkan kualitas belajar mengajar pada umumnya dan kedisiplinan belajar di sekolah pada khususnya.
- b. Didalam menetapkan wali kelas hendaknya lebih cermat, dengan kriteria yang mengacu kepada guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang baik dan mempunyai semangat yang tinggi dalam meningkatkan kedisiplinan pribadi dan kreatifitasnya dalam mengkoordinir kelas.

2. Kepada wali kelas dan guru SMP Negeri 1 Sampit

- a. Agar lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam mengkoordinir kelas dengan jalan banyak membaca buku dan mengevaluasi hasil kegiatan dan pengalaman sebagai wali kelas.
- b. Agar kerja sama antara wali kelas dengan guru lebih ditingkatkan lagi dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar, khususnya kedisiplinan belajar siswa.
- c. Agar dalam proses belajar mengajar peran serta siswa lebih ditingkatkan.
- d. Kedisiplinan belajar siswa di kelas hendaknya selalu terjaga, sehingga jalannya proses belajar mengajar selalu tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs dan Drs. Ahmad Rohani., (1990) *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- , (1990) *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- , dan Drs. Widodo Supriyono., (1990) *Psikologi Belajar* Jakarta, Rineka Cipta.
- , (1989) *Pengantar Metodik Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*, Bandung, CV. Armico.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1990) *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- , (1988) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Aksara.
- D. Gunarsa, Ny. Singgih dan Dr. Singgih D. Gunarsa., (1984) *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta BPK, G. Mulia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI., (1989) *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an.
- Ketetapan MPR RI., (1993) *GBHN 1993-1998*, Bandung Cipta Umbara.
- Marlan, Michail., (1983) Terjemahan, *Seni Mengelola Kelas* Jakarta, Prize.
- Nawawi, H. Hadari., (1985) *Organisasi dan Pengelolaan Kelas* Jakarta., PT. Gunung Agung.
- Roestiyah, N. K., (1982) *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Aksara.
- Salam, Syamsir, Drs., MS., (1989) *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya*.
- Sudirman, M. Drs., dan Drs. A. Tabrani Rusyan dkk., (1992) *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sastrapraja, M., (1981) *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru dan Umum*. Surabaya, Usaha Nasional.
- Singer, Kurt., (1987) *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah* Terjemahan, Bandung, Remaja Karya.

- Sudijono, Anas., (1992) *Pengantar Statistik Pendidikan*
Jakarta, Rajawali Pers.
- Toenlio, A. J. E., (1992) *Teori dan Praktik Pengelolaan Kelas*. Surabaya, Usaha Nasional.
- Triyanto, Bambang Drs., dan Drs. Madyo Ekosusilo., (1990)
Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Semarang, Dahara Priza.
- Usman, Uzer Muhammad., (1990) *Menjadi Guru Profesional*
Bandung, Remaja Karya.
- SMP Negeri 1 Sampit, (1990) *Pedoman Wali Kelas*, Sampit.